

**MISKONSEPSI ATURAN KURSI PRIORITAS
DI KRL COMMUTER LINE**

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA VIDEO TIKTOK @ERRYEN
BAGIAN 178**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akademik
Dan Memenuhi Syarat mencapai Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Ilmu Komunikasi



OLEH:

Kein Reyis Heralia

NBI: 1151900196

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2024**

**MISKONSEPSI ATURAN KURSI PRIORITAS
DI KRL COMMUTER LINE**

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA VIDEO TIKTOK @ERRYEN
BAGIAN 178**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akademik
Dan Memenuhi Syarat mencapai Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Ilmu Komunikasi



OLEH:

Kein Revis Heralia

NBI: 1151900196

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2024**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

**Nama : Kein Reysis HeraliaNPM
: 1151900196**

**Judul : Miskonsepsi ATURAN KURSI PRIORITAS DI KRL
COMMUTER LINE (ANALISIS WACANA KRITIS PADA
VIDEO TIKTOK @ERRYEN BAGIAN 178)**

**Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

**Dr. Dra. Ayun Maduwinarhi, M.P
NPP. 20120.87.0103**

**Surabaya 19 Januari 2023
Disetujui Oleh
Pembimbing I**

**A.A.I. Prihandari Satvikadewi, S.Sos., M.Med.Kom.
NPP. 20120.85.0032**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Dipertahankan di depan Sidang Dewan Penguji Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana pada tanggal 19 Januari 2024 :

Dewan Penguji :

1. **Irmashanti Danadharta, S. Hub. Int., MA**
Ketua
2. **Drs. Widiyatmo Ekoputro, MA**
Anggota 1
3. **Beta Puspitaning Ayodya, S. Sos., M.A**
Anggota 2

(*Jemasauli*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

**Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

(*[Signature]*)
Dra. Dra. Ayu Maduwijarti, M.P
NPP. 20120.87.0103

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kein Reysis Heralia

NPM : 1151900196

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Miskonsepsi Aturan Kuri Prioritas di KRL Commuter Line
(Analisis Wacana Kritis Pada Video Tiktok @Erryen Bagian
178)

Menyatakan :

1. Bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri dan atas bimbingan dari dosen pembimbing, bukan hasil plagiat dari karya ilmiah orang lain yang telah dipublikasikan dan / atau karya ilmiah orang lain yang digunakan untuk memperoleh gelar akademik tertentu.
2. Bahwa jika saya mengambil, mengutip, atau menulis Sebagian dari karya ilmiah orang lain tersebut akan menacntumkan sumber dan mencantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Apabila dikemudia hari ternyata skripsi saya terbukti Sebagian atau seluruhnya sebagai plagiat dari karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumbernya dan tidak mencantumkan dalam daftar Pustaka, maka saya bersedia menerima sanksi terberak pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh atas kesadaran dan atas kesadaran yang sesadar-sadarnya.

Surabaya, 19 Januari 2024

Ya an





UNIVERSITAS
17 AGUSTUS 1945
SURABAYA

BADAN PERPUSTAKAAN
Jl. SEMOLOWARU 45 SURABAYA
TELP. 031 593 1800 (Ext. 311)
e-mail : perpus@untag-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kein Reyis Heralia
NBI/NPM : 1151900196
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Badan Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya *Hak Bebas Royalti Noneklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)*, atas karya saya yang berjudul:

“Miskonsepsi Aturan Kursi Prioritas di KRL Commuter Line (Analisis Wacana Kritis Pada Video Tiktok @Erryen Bagian 178)”

Dengan *Hak Bebas Royalti Noneklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)*, Badan Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berhak menyimpan, mengalihkan media atau memformatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, mempublikasikan karya ilmiah selama tetap tercantum.

Dibuat di : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Pada tanggal : 16 Januari 2024



MOTTO

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan.”

-Imam Syafi'i

ABSTRACT

When using public transportation, there are several regulation so that users feel safe and comfortable. One of the regulation is the priority seat rule. The use of priority seat rules is the result of implementing the philosophy of the barrier free environment concept which focuses on providing special services to people with special needs. However, in its implementation, it is suspected that priority seats are often misused until people emerge with new concepts regarding priority seats that are not appropriate. One of them is a Tiktoker with the account name @eryyen. In the video narration of Tiktok @erryen part 178, Parental Priorities and Discrimination, there are various misconceptions regarding the implementation of priority seat rule no. 4, Mothers with Infants on Electric Rail Trains (KRL), Commuter Line Indonesia.

The absence of an explanation regarding how important priority facilities are for users with special needs by Tiktoker @erryen has resulted in various opinions from netizens emerging. This has led to the continuation of misunderstandings regarding the concept of priority seat procurement in Indonesia. In the absence of an explanation, the misunderstanding of this concept will continue to be repeated and the public will increasingly believe that priority seat regulations for users with special needs are the result of patriarchal reconstruction. This phenomenon will be analyzed using the Norman Fairclough model of critical discourse analysis using the narrative paradigm theory proposed by Walter Fisher.

Keywords: Misconceptions, Priority Seats, Commuter Line

ABSTRAK

Dalam menggunakan alat transportasi umum terdapat beberapa aturan agar pengguna merasa aman dan nyaman. Salah satu aturannya adalah aturan kursi prioritas. Penggunaan aturan kursi prioritas merupakan hasil dari implementasi filosofi atas konsep barrier free environment atau lingkungan bebas hambatan yang berfokus pada pemberian layanan khusus pada orang-orang dengan kebutuhan khusus. Namun dalam pengimplementasiannya, kursi prioritas diduga seringkali disalah gunakan hingga muncul orang-orang dengan konsep baru mengenai kursi prioritas yang tidak tepat. Salah satunya adalah seorang Tiktoker dengan nama akun @eryyen. Dalam narasi video Tiktok @erryen bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua, terdapat berbagai miskonsepsi mengenai implementasi aturan kursi prioritas no.4, Ibu Membawa Anak (*Mother with Infant*) yang ada di Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* Indonesia.

Tidak adanya penjelasan mengenai betapa pentingnya fasilitas prioritas bagi pengguna berkebutuhan khusus oleh Tiktoker @erryen membuat berbagai pendapat dari netizen bermunculan. Hal ini menyebabkan terjadinya penerusan kesalahan pemahaman konsep mengenai pengadaan kursi prioritas di Indonesia. Dengan tidak adanya penjelasan, maka penerusan kesalahan pemahaman konsep tersebut akan terus berulang dan masyarakat semakin percaya bahwa aturan kursi prioritas bagi pengguna berkebutuhan khusus adalah hasil dari rekonstruksi patriarki. Fenomena ini akan dianalisis menggunakan metode analisis wacana kritis model Norman Fairclough dengan menggunakan teori paradigma naratif yang dikemukakan oleh Walter Fisher.

Kata Kunci: Miskonsepsi, Kursi Prioritas, Commuter Line

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Miskonsepsi Aturan Kursi Prioritas Di Krl Commuter Line” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mulyanto Nugroho, MM., CMA., CPA. Selaku Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Mohammad Insan Romadhan, S.I.Kom.,M.Med.Kom Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Kepada A.A.I. Prihandari Satvikadewi, S.Sos., M.Med.Kom. selaku pembimbing I dan Irmasanthi Danadharta, S.HUB.INT., MA selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Tanda Persetujuan Skripsi.....	ii
Tanda Pengesahan Skripri.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian.....	iv
Lembar Persetujuan Publikasi.....	v
Motto.....	vi
Abstrac.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.3 Landasan Konseptual.....	15
2.4 Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Pendekatan Penelitian.....	20
3.2 Jenis Penelitian.....	21
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	22
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.4.1 Jenis Data (Primer dan sekunder).....	23
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
3.6 Keabsahan Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	27
4.1 Deskripsi Subjek / Objek Penelitian.....	27
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	27
BAB V PENUTUP.....	46
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Rekomendasi.....	46

DAFTAR PUSTAKA48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1, Penelitian Terdahulu yang Relevan_11	
Tabel 4.1, Adegan 1-5 pada Video Tiktok @erryen Bagian 178,	
Prioritas dan Diskriminasi Orangtua.....	42
Tabel 4.1, Adegan 6-20 pada Video Tiktok @erryen Bagian 178,	
Prioritas dan Diskriminasi Orangtua.....	44
Tabel 4.1, Adegan 21-30 pada Video Tiktok @erryen Bagian 178,	
Prioritas dan Diskriminasi Orangtua.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1, Kursi Prioritas Yang Ada Di Bus Umum Di London_1	
Gambar 1.2, Aturan Kursi Prioritas Di London.....	1
Gambar 1.3, Kursi Prioritas Di Bus Kanada.....	2
Gambar 1.4, Aturan Kursi Piroirtas Di Kanada.....	2
Gambar 1.5, Kursi Prioritas Di Kereta Jepang.....	2
Gambar 1.6, Aturan Kursi Prioritas Di Jepang.....	2
Gambar 1.7, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1 Dan 2.....	3
Gambar 1.8, Kursi Prioritas Di KRL Commuter Line Indonesia.....	4
Gambar 1.9, Aturan Kursi Prioritas Di Krl Commuter Line Indonesia.....	4
Gambar 1.10, Judul Video Tiktok @Erryen Bagian 178.....	5
Gambar 1.11, Komentar netizen pro terhadap video Tiktok @erryen Bagian 178.....	7
Gambar 1.12, Komentar netizen kontra terhadap video Tiktok @erryen Bagian 178.....	8
Gambar 1.13, Komentar netizen netral terhadap video Tiktok @erryen Bagian 178.....	8
Gambar 2.1, Aturan Kursi Prioritas di KRL Commuter Line Indonesia.....	17
Gambar 2.2, Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1, Skema penggambaran analisis wacana kritis model Norman Fairclough.....	25
Gambar 4.1, Judul Video Tiktok @Erryen Bagian 178.....	31
Gambar 4.2, Narasi Video Tiktok @Erryen Bagian 178, “Di gambar ini ada yang aneh, nggak?”.....	31
Gambar 4.3, Narasi Video Tiktok @Erryen Bagian 178, “Yap, Ibu membawa anak.”.....	31
Gambar 4.4, Narasi Video Tiktok @Erryen Bagian 178, “Ini semua, kan, akibat dari patriarki juga gitu, loh.”.....	31
Gambar 4.5, Narasi Video Tiktok @Erryen Bagian 178, “Yang bawa anak itu selalu dikaitkan sama Ibu.”.....	32
Gambar 4.6, Narasi Video Tiktok @Erryen Bagian 178, “Enggak ada tuh buat Bapak sama anaknya.”.....	32
Gambar 4.7, Narasi Video Tiktok @Erryen Bagian 178, “Jadi, ya, para bapak-bapak itu ya kena diskriminasi.”.....	32
Gambar 4.8, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1 Dan 2.....	39
Gambar 4.9, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1.....	40
Gambar 4.10, Aturan Kursi Prioritas di KRL Commuter Line Indonesia.....	41

Gambar 4.11, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98
Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1..... 42

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menggunakan alat transportasi umum terdapat beberapa aturan agar pengguna merasa aman dan nyaman. Salah satu aturannya adalah aturan kursi prioritas (Yulianto & Permana, 2021). Penggunaan aturan kursi prioritas merupakan hasil dari implementasi filosofi atas konsep *barrier free environment* atau lingkungan bebas hambatan yang berfokus pada pemberian layanan khusus pada orang-orang dengan kebutuhan khusus seperti penyandang disabilitas. Namun, terdapat beberapa negara seperti bagian benua Asia dan beberapa negara Eropa yang menambahkan kriteria pengguna layanan khusus ini seperti lansia, wanita dan anak-anak (Yaroshenko, 2022). Konsep ini muncul pertama kali di Eropa Utara dan telah menyebar ke seluruh dunia (Cochran, 2020). Sejalan dengan *press release* yang dilakukan oleh Hong Kong Kowloon Motorbus pada tahun 2011, aturan kursi prioritas digunakan sebagai pendorong masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam ikut membantu orang-orang yang membutuhkan (Anees, 2022).

Pengimplementasian aturan kursi prioritas yakni aturan yang ramah dengan pengguna berkebutuhan khusus telah dilakukan oleh beberapa negara di dunia seperti Inggris, Canada, Jepang dan Indonesia. Berikut uraiannya.



Gambar 1.1, Kursi prioritas yang ada di bus umum di London (Dok. This Week In FM)



Gambar 1.2, Aturan Kursi di London (Dok. Shutterstock)

Pada negara Inggris tepatnya di kota London, aturan kursi prioritas telah digunakan sejak tahun 2017 (Ella Tansley, 2022). Aturan ini menjabarkan bahwa, kursi prioritas yang ada pada seluruh transportasi umum di London, Inggris, dibuat untuk meningkatkan kenyamanan orang lain yang memiliki berbagai kebutuhan khusus. Dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa pengguna yang termasuk ke dalam kursi prioritas adalah (1) penyandang

disabilitas / *people who are disabled*, (2) wanita hamil / *pregnant woman*, dan (3) pengguna yang kurang mampu berdiri / *less able to stand* (Ella Tansley, 2022). Tidak hanya penggunaan aturan yang ditempel, tulisan ‘*this is a priority seat*’ dalam bentuk lingkaran yang ada pada kursi-kursi dalam transportasi umum juga merupakan penanda kursi yang termasuk prioritas (Philip Corran, 2018).



Gambar 1.3, Kursi Prioritas prioritas di bus Kanada (Dok. City of Timmins)



Gambar 1.4, Aturan kursi di Kanada (Dok. City of Timmins)

Di Kanada, tepatnya pada kota Missisauga, terdapat sebuah Bus bernama MiWay yang telah melakukan pelayanan yang memudahkan pengguna berkebutuhan khusus. Dalam pengimplementasiannya, bus ini memiliki kursi prioritas yang difokuskan pada (1) pengguna dengan hewan peliharaan, (2) pengguna penyandang disabilitas dengan kursi roda, dan (3) pengguna yang terluka. Kursi yang ada pada bus ini merupakan jenis kursi yang mudah dilipat sehingga memudahkan pengguna sesuai kriteria prioritas (MiWay, 2019).



Gambar 1.5, Kursi Prioritas di kereta Jepang (Dok. Rakku, Pixiv)

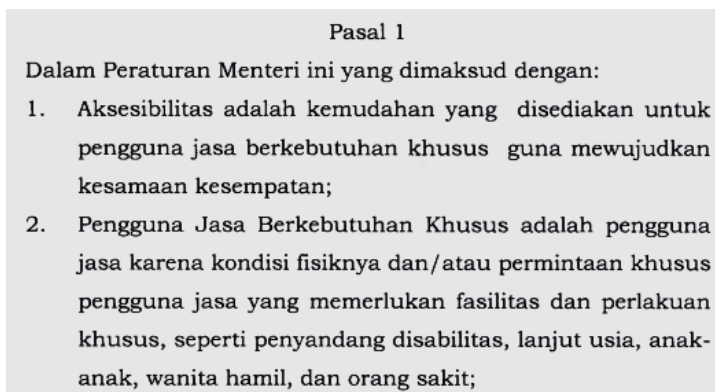


Gambar 1.6, Aturan kursi prioritas di Jepang (Dok. Rakku, Pixiv)

Selain itu, negara Jepang juga ikut mengimplementasikan aturan kursi prioritas ini sejak tahun 1990-an. Kursi prioritas di Jepang disebut *yuusenseki* (Anees, 2022). Kursi tersebut selalu berada di dekat pintu masuk-keluar pengguna, sehingga memudahkan pengguna berkebutuhan khusus dalam melakukan mobilisasi (Railpass, 2021). Dalam aturan tersebut, kriteria pengguna yang termasuk ke dalam prioritas adalah (1) lansia / *elderly people*,

(2) orang yang terluka / *injured people*, (3) penyandang disabilitas / *disability people*, (4) orang dewasa dengan anak / *people accompanied with small children*, dan (5) wanita hamil / *expecting mothers* (Rappler, 2017).

Pengimplementasian kursi prioritas pada transportasi publik di Indonesia telah dilakukan sejak Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2017 muncul, khususnya pada Pasal 1 Ayat 1 dan 2 yang menyatakan:



Gambar 1.7, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1 dan 2

Peraturan pemerintah tersebut membuktikan bahwa pihak operator transportasi publik harus menyediakan pelayanan bagi penumpang dengan kebutuhan khusus dengan menyediakan sarana dan prasarana layanan yang mudah diakses bagi penumpang berkebutuhan khusus. Penumpang berkebutuhan khusus adalah penumpang difabel dan/atau penumpang dengan permintaan khusus yang memerlukan fasilitas dan perlakuan khusus seperti penyandang disabilitas, lanjut usia, anak-anak, wanita hamil, dan orang sakit (Kementrian Perhubungan, 2017).

Secara praktik, aturan kursi prioritas di Indonesia telah digunakan pada berbagai alat transportasi publik. Salah satunya adalah Kereta Rel Listrik (KRL) atau biasa disebut *Commuter Line*, yang merupakan sebuah alat transportasi umum berbentuk kereta yang menggunakan listrik sebagai bahan bakarnya (Laia & Nurlaela, 2021). Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* telah digunakan di Indonesia sejak tahun 2000 silam. Saat ini, penggunaan kereta ini hanya dibuka untuk area Jabodetabek dan sekitarnya, serta Solo dan sekitarnya (Yulianto & Permana, 2021).



Gambar 1.8, Kursi Prioritas di KRL Commuter Line Indonesia.



Gambar 1.9, Aturan Kursi Prioritas di KRL Commuter Line Indonesia

Sesuai aturan tersebut, kursi prioritas yang ada pada Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* digunakan untuk pengguna yang memiliki kriteria seperti (1) lanjut usia / *elderly passengers*, (2) wanita hamil / *pregnant woman*, (3) penyandang cacat / *physically handicapped*, dan (4) ibu membawa anak / *mother with infant* (Laia & Nurlaela, 2021). Implementasi aturan ini dilakukan dan diawasi oleh petugas yang berkerja dalam kereta sehingga pengguna khusus tersebut dapat mendapatkan hak mereka dengan semestinya (Yulianto & Permana, 2021).

Namun dalam pengimplementasiannya, kursi prioritas diduga seringkali disalah gunakan hingga muncul orang-orang dengan konsep baru mengenai kursi prioritas yang tidak tepat. Salah satunya adalah seorang Tiktoker dengan nama akun @eryyen atau biasa dipanggil Erryen. Beliau merupakan seorang Tiktoker yang berfokus pada pemberdayaan perempuan (*women empowerment*). *Playlist* yang membahas tentang pemberdayaan perempuan adalah *playlist* dengan nama 'Lawan Patriarki'. Hingga penelitian ini berlangsung yakni pada 10 Desember 2023, *playlist* tersebut berisi sebanyak 180 video yang mengkritisi dan membahas mengenai fenomena-fenomena yang ada di Indonesia. Fenomena yang dikritisi pun fokus pembahasan mengenai fenomena yang menjatuhkan dan mendiskriminasi posisi perempuan maupun laki-laki dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat. Rata-rata dari seluruh video tersebut, pembahasan mengenai pemberdayaan perempuan selalu dikaitkan dengan konsepsi patriarki.

Konsepsi patriarki tersebut diambil dari kata patriarkat yang merupakan sebuah sistem pengelompokan strata sosial dengan menaruh atensi lebih dalam terhadap garis keturunan bapak atau sosok laki-laki (KBBI, 2018). Patriarki adalah suatu konstruksi sosial yang membuat sosok laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat memiliki pengaruh besar dengan kemudahan mendapat otoritas dalam seluruh bidang kemasyarakatan baik ekonomi, pendidikan, hingga pelakuan sosial sehingga menghasilkan penggambaran arti bahwa sistem patriarki memberikan sisi superioritas kepada laki-laki. Sisi superioritas ini membuat sosok laki-laki sosok yang harus lebih baik, lebih tinggi hingga lebih hebat dibanding dari sosok perempuan (Khomisah, 2017).

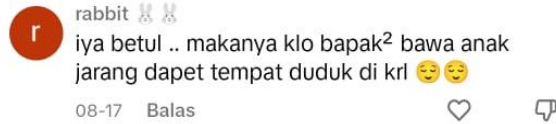
Salah satu video tentang pemberdayaan perempuan (*women empowerment*) yang dibahas oleh Tiktoker @erryen adalah video bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua. Berikut narasinya:

Di gambar ini ada yang aneh, nggak? Yap, ibu membawa anak. Ini semua 'kan akibat dari patriarki juga gitu, loh. Yang bawa anak itu selalu dikaitkan sama ibunya. Nggak ada tuh buat Bapak sama anaknya. Jadi, ya, para bapak-bapak itu ya kena diskriminasi.

Dalam video tersebut, Erryen mengkritisi bagaimana aturan kursi prioritas di Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line*, telah melakukan tindakan ddi giskriminasi terhadap sosok laki-laki dalam struktur tatanan keluarga, yakni memiliki posisi sebagai ayah. Aturan yang ditekankan adalah aturan nomer 4, Ibu membawa anak (*mother with infant*). Bahwasannya dalam pengimplementasiannya, kursi prioritas hanya diperuntukan bagi wanita yang membawa anak sehingga apabila terdapat laki-laki sedang membawa anak, ia tetap bukan bagian dari prioritas kursi publik. Erryen mengkritisi hal ini dengan membawa konsep pengasuhan anak yang selalu dikaitkan dengan ibu, dan adanya efek patriarki dari pembuatan aturan kursi prioritas tersebut.

Video Tiktok yang diunggah oleh @erryen ini menimbulkan berbagai reaksi dari netizen. Beberapa netizen menyatakan setuju dan satu pendapat atas isi video yang dibuat olehnya sehingga membuat mereka memiliki sisi pro. Setuju bahwa aturan tersebut kurang tepat hingga menimbulkan diskriminasi terhadap laki-laki.

-  Asep Juarda
harusnya "orang tua membawa anak"
08-16 Balas   210
-  belvaaa! ✨: *~*~*~*~*
ASLII KAAA.. aku juga pas liat kyk "lahh knp ibu doang?" 😊😊😊
11-09 Balas  
-  M muhammadrizki320300
gw pernah belanja di pasar bawa anak pake gendongan ditanyain ama penjualnya "ibunya mana?" lah kan anak gw juga masa yg boleh pegang anak cuma ibunya
08-16 Balas   14



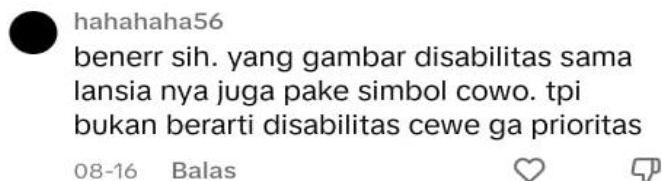
Gambar 1.10, Komentar netizen pro terhadap video Tiktok @erryen Bagian 178.

Namun dalam pembahasan video tersebut, diduga terdapat beberapa ketidak tepatan konsep atau miskonsepsi mengenai penggunaan kursi prioritas serta tujuan dibentuknya kursi tersebut. Hal ini pun tidak dibahas lebih dalam oleh Erryen sehingga munculah pendapat-pendapat netizen yang kontra atas isi video tersebut.



Gambar 1.11, Komentar netizen kontra terhadap video Tiktok @erryen Bagian 178.

Walaupun begitu, beberapa netizen tetap memberikan pendapatnya secara netral atas isi video yang diunggah oleh Tiktok @erryen tersebut.



Gambar 1.12, Komentar netizen netral terhadap video Tiktok @erryen Bagian 178.

Dengan tidak adanya penjelasan awal mengenai konsep adanya kursi prioritas, membuat peneliti merasa bahwa video Tiktok bagian 178 yang diunggah oleh Tiktok @erryen dan dikomentari sebanyak 103 komentar telah muncul adanya miskonsepsi aturan kursi prioritas Kereta Rel Listrik (KRL) / *Commuter Line*. Miskonsepsi adalah sebuah interpretasi pandangan naif dan definisi yang tidak akurat terhadap suatu konsep yang tidak dapat diterima karena bertentangan pengertian ilmiah. Dalam bukunya yang berjudul *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika*, miskonsepsi memiliki beberapa jenis, yakni: (1) Pemahaman konsep awal, (2) Keyakinan tidak ilmiah, (3) Pemahaman konseptual salah, (4) Miskonsepsi bahasa daerah, (5) Miskonsepsi berdasarkan fakta (Suparno, 2013).

Kemunculan dugaan miskonsepsi yang dilakukan oleh Tiktok @erryen pada video Tiktok bagian 178, berjudul *Prioritas dan Diskriminasi Orangtua* dikarenakan dugaan ini terlihat dari (1) @erryen kurang memahami konsep awal terbentuknya kursi prioritas, (2) keyakinan @erryen bahwa kursi prioritas bagian dari hasil patriarki tidaklah ilmiah, (3) pemahaman @erryen mengenai konsep aturan kursi prioritas no. 4, ibu dan anak di bawah 1 tahun (*mother with infant*) yang kurang tepat, (4) adanya miskonsepsi mengenai kata diskriminasi, dan (5) adanya miskonsepsi mengenai tujuan kursi prioritas.

Oleh karena itu, permasalahan dugaan adanya miskonsepsi aturan kursi prioritas pada transportasi publik Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line*, akan dibahas lebih dalam lagi oleh peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis dengan model analisis Norman Fairclough dan studi pustaka. Objek yang menjadi bahan penelitian adalah topik miskonsepsi pada aturan kursi prioritas Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line*, dan sedangkan subjeknya adalah isi video Tiktok @erryen Bagian 178, *Prioritas dan Diskriminasi Orangtua*.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian skripsi ini adalah pada isi video akun Tiktok @erryen yang membahas mengenai aturan kursi prioritas Kereta

Rel Listrik (KRL), *Commuter Line*, no.4, Ibu Membawa Anak (*Mother with Infant*) yang dinilai telah mendiskriminasikan pihak laki-laki (ayah).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana bentuk wacana miskonsepsi mengenai aturan publik kursi prioritas di Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* atas video pembahasan akun Tiktok @erryen bagian 178?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan lebih dalam mengenai konsep yang sebenarnya tentang adanya pembuatan aturan kursi prioritas di Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* yang disalah pahami oleh Tiktokker @erryen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat didapat adalah bahwa kajian ini merupakan kontribusi untuk bidang teori komunikasi paradigma naratif yang dikemukakan oleh Walter Fisher.

1.5.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat didapat adalah bahwa kajian ini dapat digunakan pemerintah Indonesia sebagai bahan pertimbangan ulang mengenai aturan kursi prioritas Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line*, khususnya aturan no.4, Ibu Membawa Anak (*Mother with Infant*) yang dinilai kurang menunjukkan adanya kesetaraan gender dalam pengasuhan anak saat di ruang publik.

BAB. 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan yang dapat dijadikan peneliti untuk memperkaya teori yang akan digunakan dalam menganalisa hasil pengamatan di lapangan. Peneliti telah menemukan beberapa judul yang dapat dikategorikan memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini dan

relevan dengan topik yang akan diangkat. Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut.

No.	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Teori dan Metode yang Digunakan	Hasil dan Simpulan
1.	<p><i>Between Careful and Crazy: The Emotion Work of Feeding The Family in An Industrialized Food System</i></p> <p>Oleh Norah MacKendrick dan Teja Pristavec</p>	<p>Teori: Teori Standpoint (Sandra Harding)</p> <p>Metode: Analisis penelitian kualitatif dengan observasi dan wawancara.</p>	<p>Ibu menjadi sosok yang telah ditekan sebagai peran yang mengharuskan mengurus keperluan rumah tangga hingga pengurusan dan perawatan suami serta anak-anaknya. Adanya opini mengenai ibu yang tidak baik ketika memberikan makanan tidak sehat dan pola asuh yang sangat protektif membuatnya menjadi sosok yang salah di mata publik.</p>
2.	<p>Studi Kasus <i>Fatherless</i>: Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini</p> <p>Oleh Novita Eka Nurjanah, Fasli Jalal, dan Asep Supena</p>	<p>Teori: 1. Teori Patriarki Kontemporer (Irma dan Hasanah) 2. Teori Maskulinitas Tradisional (Cris Barker)</p> <p>Metode: Analisis penelitian kualitatif berdasar studi kasus, observasi dan wawancara.</p>	<p>Pengasuhan anak haruslah dibebankan pada kedua orangtuanya. Namun, akses publik terkadang menitikberatkan pada ibu sehingga ayah kurang memiliki andil penuh dalam pengasuhan anak.</p>
3.	<p>Miskonsepsi Warganet Terhadap Isu Feminisme</p>	<p>Teori: 1. Teori Resepsi (Stuart Hall)</p>	<p>Warganet masih belum paham mengenai wacana feminisme, sehingga terjadi adanya</p>

	<p>Dalam Unggahan Twitter @Magdalena</p> <p>Oleh Imam Syafi'i</p>	<p>2. Teori Feminisme Liberal (Helene Cixous dan Julia Kristeva)</p> <p>Metode: Analisis wacana kritis dan studi pustaka.</p>	<p>miskonsepsi. Munculnya konten-konten mengenai laki-laki tidak harus menjadi kuat atau bahkan bukan menjadi pencari nafkah utama mendapat komentar negative. Hal ini berkaitan dengan adanya konsepsi patriarki yang masih menjadi dasar pemikiran dalam pembagian tugas secara gender.</p>
4.	<p>Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini</p> <p>Oleh Ika Kurnia Sofiani, Titin Sumarni, dan Mufaro'ah</p>	<p>Teori:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Standpoint (Sandra Harding) 2. Teori Pola Asuh Otoriter (Elizabeth B Hurluck) <p>Metode: Penelitian kualitatif deskriptif berdasar studi pustaka dan literatur.</p>	<p>Kedudukan hak asuh terhadap anak dalam aspek gender adalah kedua orangtuanya baik laki-laki (ayah) ataupun perempuan (ibu). Pola asuh otoriter membuat anak semakin bias gender.</p>
5.	<p>Evaluasi Kualitas Pelayanan Commuter Line Berdasarkan Perspektif Gender</p> <p>Oleh Thresya Chrisdiana Laia dan Siti Nurlaela</p>	<p>Teori:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Kelompok Bungkam / <i>The Muted Group Theory</i> (Edwin Ardener dan Shirley Ardener) 2. Teori Standpoint (Sandra Harding) <p>Metode:</p>	<p>Tingkat kepuasan penggunaan transportasi public KRL Commuter Line oleh laki-laki dan perempuan dilihat dari fungsi fasilitas yang tersedia dan keamanan dalam gerbong kereta. Adanya gerbong kereta khusus perempuan membuat pengguna perempuan merasa lebih aman dibanding gerbong umum. Namun, bagi</p>

		Metode Analisis <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) dengan pengumpulan kuisioner dan studi literatur.	laki-laki, efisiensi akses kereta yang kurang memadai membuat mereka kurang puas atas pelayanannya. Hal ini membuat pendapat atas kepuasan layanan publik akan berbeda dengan sudut pandang gender.
--	--	--	---

Tabel 2.1, Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian terdahulu yang sudah disampaikan di pada table di atas, Berikut pemaparan alasan penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian skripsi yang akan peneliti lakukan.

2.1.1 Penelitian Mengenai Studi Peran Ayah Dan Ibu Dalam Pengasuhan Anak

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai studi peran laki-laki sebagai ayah dan perempuan sebagai ibu dalam ranah pengasuhan anak adalah sebagai berikut.

1. Penelitian berjudul *Between Careful and Crazy: The Emotion Work of Feeding The Family in An Industrialized Food System* oleh Norah MacKendrick dan Teja Pristavec tahun 2019.
2. Penelitian berjudul Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini ini dilakukan oleh Ika Kurnia Sofiani, Titin Sumarni, dan Mufaro'ah tahun 2020.
3. Penelitian berjudul Studi Kasus *Fatherless: Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini* oleh Novita Eka Nurjanah, Fasli Jalal, dan Asep Supena tahun 2023.

Hasil ketiga penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perempuan (ibu) memiliki sejarah khusus mengapa pekerjaan domestik seperti perawatan rumah tangga dan pengasuhan anak dilakukan olehnya adalah karena pembagian kerja pada zaman dahulu (MacKendrick & Pristavec, 2019). Oleh karena itu, peran ayah kurang terlihat dan terjangkau oleh si anak karena fokus ayah adalah pencari nafkah (Nurjanah et al., 2023). Ketimpangan pengasuhan anak yang dibebankan hanya pada ibu membuat anak akan merasakan kurangnya kasih sayang dan keterbatasan pola asuh membuat anak akan semakin bias gender (Sofiani et al., 2020). Ketiga penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena ikut membahas mengenai pentingnya

kesama rataan peran laki-laki sebagai ayah dan perempuan sebagai ibu dalam ranah pengasuhan anak agar tidak menghasilkan ketimpangan beban sebagai orangtua.

2.2.2 Penelitian Mengenai Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line*

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* adalah penelitian dengan judul Evaluasi Kualitas Pelayanan Commuter Line Berdasarkan Perspektif Gender oleh Thresya Chrisdiana Laia dan Siti Nurlaela pada tahun 2021. Pada penelitian tersebut telah disinggung mengenai bagaimana hasil dari implementasi penggunaan Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* baik dari akses dan ketersediaan gerbong khusus berdasarkan pandangan gender (Laia & Nurlaela, 2021).

Namun, dari penelitian ini belum menjelaskan mengenai bagaimana implementasi kursi prioritas yang menjadi bagian dari fasilitas Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* baik dalam pemahaman konsep hingga penggunaan kursi prioritas yang sesuai aturan. Oleh karena itu, penelitian skripsi yang akan dilakukan akan berfokus untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian tersebut kepada bagaimana pemahaman dan penggunaan aturan yang ada pada kursi prioritas.

2.2.3 Penelitian Mengenai Miskonsepsi

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai kesalahpahaman, kecacauan, atau definisi yang tidak akurat mengenai sebuah konsep adalah penelitian dengan judul Miskonsepsi Warganet Terhadap Isu Feminisme Dalam Unggahan Twitter @Magdalena oleh Imam Syafi'i pada tahun 2023. Penelitian ini membahas mengenai netizen yang masih belum paham mengenai wacana feminisme, sehingga terjadi adanya miskonsepsi. Hal ini berkaitan dengan adanya konsepsi patriarki yang masih menjadi dasar pemikiran dalam pembagian tugas secara gender (Imam Syafi'i, 2023). Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena juga membahas mengenai miskonsepsi yang beredar di masyarakat.

2.2 Landasan Teori.

Menurut Sugiyono, landasan teori adalah dasar dari pemikiran atau sebuah alur logika dalam sebuah konsep dan defines yang digunakan untuk

melihat atau mengobservasi fenomena yang ada secara sistematis (Haris Herdiansyah, 2019). Landasan teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori paradigma naratif. Berikut penjabarannya.

2.2.1 Teori Paradigma Naratif

Menurut Walter Fisher, manusia merupakan pencerita. Dalam teorinya bernama teori paradigma naratif, ia mengemukakan bahwa manusia adalah dasar keyakinan dan perilaku kita adalah hasil dari cerita yang penuh dengan pertimbangan akan nilai, emosi dan estetika. (Tantama & Agustiningasih, 2018).

Griffin dalam bukunya berjudul *A First Look at Communication*, ia memberikan penjelasan mengenai arti dari kata paradigma dan kata naratif. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut.

“A paradigm is a universal model that calls for people to view events through a common interpretive lens. Narrative is symbolic actions – words and/or deeds – that have sequence and meaning for those who live, create, or interpret them”

Bahwa paradigma adalah model universal yang menyerukan orang untuk melihat peristiwa melalui lensa interpretatif umum. Selain itu, narasi adalah sebuah tindakan simbolis – kata dan/atau perbuatan – yang memiliki urutan dan makna bagi mereka yang hidup, membuat, atau menafsirkannya. Cerita dalam pandangan Walter Fisher menggabungkan penggambaran verbal atau nonverbal apa pun (Griffin, 2012). Fisher menyatakan terdapat lima asumsi dalam teori paradigma naratif. Berikut asumsinya.

1. Manusia adalah makhluk pencerita.
2. Pengambilan keputusan dan komunikasi didasarkan pada pertimbangan yang sehat.
3. Pertimbangan yang sehat ditentukan oleh sejarah, biografi, budaya, dan karakter.
4. Rasionalitas didasarkan pada kesadaran orang tentang sebuah cerita yang koheren secara internal dan benar sebagaimana pengalaman hidup yang dijalani.
5. Dunia dialami oleh orang sebagai sebuah kumpulan cerita yang harus dipilih salah satunya.

Dalam teori ini, terdapat konsep mengenai cerita mana

yang perlu dipercayai dan diabaikan. Konsep ini memberikan penilaian pada cerita dengan standar narasi koherensi dan narasi kesetiaan.

1. Koherensi

Koherensi merupakan kepaduan narasi hingga menghasilkan cerita yang logis, konsisten dan mudah dipahami. Narasi yang baik dan dapat dipercaya adalah narasi yang memiliki alur logis. Konsep ini akan digunakan peneliti untuk melihat bagaimana kelogisan isi narasi video Tiktok @erryen bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua.

2. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan sejauh mana sebuah cerita dapat cocok dengan pengalaman pengamat dan kisah lain. Hal ini akan mempengaruhi keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh pendengar. Konsep ini akan digunakan peneliti untuk melihat bagaimana isi video video Tiktok @erryen bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua relevan dan sering dialami oleh pengikutnya.

Dalam pengimplementasiannya pada penelitian skripsi ini, teori paradigma naratif yang dikemukakan oleh Walter Fisher akan digunakan untuk menganalisis bagaimana isi video Tiktok @Erryen yang berjudul Prioritas dan Diskriminasi Orangtua. Bahwa dalam video tersebut telah terjadi interpretasi yang berbeda yang berfokus pada diskriminasi ayah tanpa memberikan penjelasan dasar mengenai maksud dan tujuan aturan kursi prioritas no. 4, Ibu membawa Anak (*mother with infant*). Oleh karena itu, terjadilah kemunculan miskonsepsi antar pembuat video dan pengikutnya.

2.3 Landasan Konseptual

Menurut Moelong, landasan konseptual adalah sebuah dasar dari konsep yang akan digunakan dalam mengotak-kotakan fenomena yang ada dan hal ini akan memberikan penjelasan yang dapat membantu dalam menyelesaikan fenomena tersebut (Haris Herdiansyah, 2019). Landasan konseptual yang digunakan pada skripsi ini adalah konsep mengenai Kereta Rel Listrik (KRL) *Commuter Line*, Aturan Kursi Prioritas di KRL *Commuter Line*, Miskonsepsi dan Tiktok.

2.3.1 *Commuter Line*

Commuter Line atau Kereta Rel Listrik (KRL) merupakan salah satu transportasi publik kereta api penumpang yang menghubungkan antara pusat kota dan pinggiran kota, menarik sejumlah besar orang yang melakukan perjalanan setiap hari, dan bergerak dengan sistem propulsi motor listrik yaitu sistem penggerak pada kereta yang menggunakan motor listrik sebagai penggerak utamanya. Menurut Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendudukan dan Kebudayaan, kereta *commuter line* diartikan sebagai kereta yang bolak-balik secara tetap dengan jalur dan jadwal yang tetap.

Di Indonesia, KRL dioperasikan oleh PT. Kereta Commuter Indonesia, anak perusahaan dari PT. Kereta Api Indonesia, yang melayani rute komuter di wilayah DKI Jakarta, Kota Depok, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi, Kabupaten Lebak, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan.

2.3.2 Aturan Kursi Prioritas di KRL Commuter Line

Fasilitas umum selalu memiliki aturan yang wajib dipatuhi demi kepentingan bersama. Demikian juga KRL Commuter Line, salah satu aturan yang wajib dipatuhi adalah aturan kursi prioritas yang selalu menjadi polemik masyarakat.



Gambar 2.1, Aturan Kursi Prioritas di KRL Commuter Line Indonesia.
Dok. PT Kereta Commuter Line Indonesia

Dalam gambar tersebut, dijelaskan bahwa KRL Commuter Line memiliki 4 aturan kursi prioritas. Penjelasanannya adalah sebagai berikut.

1. Lanjut Usia (*Eldery Passenger*)

Aturan pertama adalah bahwa kursi prioritas diperuntukkan bagi orang-orang yang lanjut usia. Orang lanjut usia atau lansia adalah orang-orang baik laki-laki ataupun perempuan yang telah atau lebih berusia 55 tahun (WHO, 2017). Selain itu, lansia juga dikategorikan sebagai masyarakat yang memiliki penurunan kualitas produktif kerja. Dalam aturan kursi prioritas di KRL *Commuter Line*, lansia digambarkan seperti seorang laki-laki yang duduk dan memegang tongkat.

2. Wanita Hamil (*Pregnant Woman*)

Aturan kedua dari aturan kursi prioritas KRL *Commuter Line* adalah kursi prioritas diperuntukkan juga untuk wanita hamil. Wanita hamil adalah seorang perempuan yang sedang mengandung bayi mulai dari konsepsi (bertemunya sel terus dan sel sperma) sampai akhirnya hasil tersebut berubah menjadi seorang janin selama 9 Bulan 7 Hari. Perhitungan hari dalam kehamilan ini ditentukan setelah Hasil Pertama Haid Terakhir (HPHT). Salah satu bentuk fisik yang berubah dan doa agar dikategorikan yakni adanya perut buncit yang terlihat cukup besar untuk membawa janin (Kemenkes, 2017).

Kebutuhan yang lebih dan fisik yang sudah tidak lagi normal, KRL *Commuter Line* akhirnya membuat aturan kedua ini untuk mempermudah akses bagi perempuan hamil dan memberikan kenyamanan lebih pada mereka. Dalam aturan tersebut, digambarkan bahwa wanita hamil adalah yang memiliki perut buncit cukup untuk membawa janin dengan tanda cinta (*love*) yang dimaksudkan sebagai bentuk bahwa wanita hamil adalah perempuan yang sedang mengandung buah cinta keluarga.

3. Penyandang Cacat (*Phisically Handicapped*)

Aturan ketiga dari aturan kursi prioritas KRL *Commuter Line* adalah kursi prioritas diperuntukkan juga untuk orang-orang penyandang cacat atau disabilitas. Disabilitas yang dimaksud adalah keterbatasan baik fisik maupun mental yang dimiliki seseorang. Keterbatasan ini memberikan hambatan dan kesulitan dalam mengakses segala hal (Dinkes, 2022). Oleh karena itu, KRL *Commuter Line* membuat aturan kursi prioritas salah satunya untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik ataupun mental dengan memberikan perlakuan khusus agar tetap dapat merasakan kenyamanan dari penggunaan alat transportasi umum. Simbol yang digunakan KRL *Commuter Line* dalam

menyebutkan orang-orang dengan kategori penyandang cacat adalah dengan gambar laki-laki yang duduk dan membawa tongkat medis di sampingnya.

4. Ibu Membawa Anak (*Mother with Infant*)

Aturan keempat atau aturan terakhir dari kursi prioritas KRL *Commuter Line* adalah kursi prioritas diperuntukan juga untuk ibu yang sedang membawa anak di bawah 1 tahun. Di Indonesia, pengasuhan anak biasanya dibebankan kepada ibu sehingga kebanyakan dari aturan anak diperuntukan juga bagi ibunya. Beban ini tak lain juga akibat dari stereotip masyarakat Indonesia yang masih mengkategorikan perempuanlah yang memiliki kendali penuh atas pola asuh anaknya. Oleh sebab itu, KRL *Commuter Line* membuat aturan ini demi memberikan kenyamanan lebih agar pengguna tetap dapat merasakan kenyamanan dengan keterbatasan apapun. Aturan ini disimbolkan lebih jelas oleh KRL *Commuter Line* dengan adanya simbol perempuan duduk sembari memangku anak berusia di bawah 1 tahun.

Dalam keempat aturan tersebut, peneliti ingin membahas lebih dalam mengenai aturan nomer 4, yakni aturan kursi prioritas yang disediakan oleh KRL *Commuter Line* untuk ibu yang sedang membawa anak sesuai dengan pembahasan isi video pada akun Tiktok @erryyen bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua. dalam video tersebut, diduga telah muncul adanya miskonsepsi mengenai keberadaan dan penggunaan aturan kursi prioritas. Oleh sebab itu, penelitian skripsi untuk membedah lebih dalam isi video telah memberikan konsep yang salah mengenai kursi prioritas.

2.3.3 Miskonsepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, miskonsepsi berarti salah pengertian atau salah paham. Miskonsepsi atau salah konsep adalah suatu konsep yang tidak sesuai dengan pengertian ilmiah atau pengertian yang diterima para pakar dalam bidang itu, bentuk miskonsepsi dapat berupa konsep awal, kesalahan, hubungan yang tidak benar antara konsep-konsep, pandangan yang naif (Imam Syafi'i, 2023). Selain itu, menurut Fowler dalam menjelaskan dengan lebih rinci arti miskonsepsi. Ia memandang miskonsepsi sebagai pengertian yang tidak akurat akan konsep. Penggunaan

konsep yang salah. Klasifikasi contoh-contoh yang salah. Kekacauan konsep-konsep yang berbeda, dan hubungan hirarki konsep-konsep yang tidak benar (Utami et al., 2017).

2.3.4 Tiktok

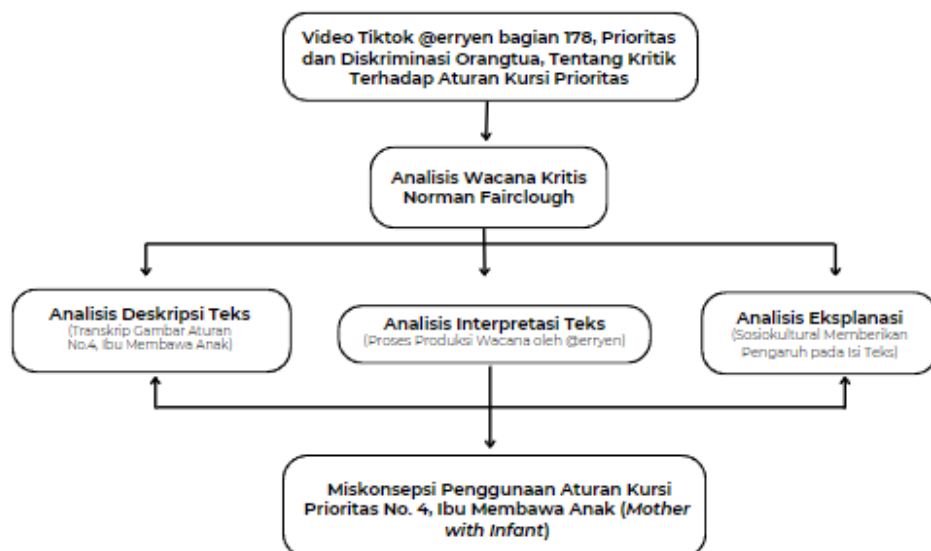
TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang memberikan kemungkinan bagi para penggunanya untuk dapat membuat video pendek dengan durasi hingga 3 menit yang didukung dengan fitur musik, filter, dan berbagai fitur kreatif lainnya. Untuk memberikan dukungan pada para penggunannya dalam membuat konten-konten yang lebih kreatif, TikTok menawarkan berbagai fitur yang menarik kepada para penggunanya (Winarso, 2021).

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah kerangka model konseptual yang berisi mengenai bagaimana teori yang digunakan bisa berhubungan dengan objek atau subjek penelitian bersamaan dengan berbagai faktor pendukung yang diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting (Sugiyono, 2019). Kerangka pemikiran dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

Seperti yang dilihat dari bagan di bawah ini, kerangka berpikir yang digunakan peneliti adalah bahwa dalam pengasuhan anak di dalam keluarga, peran ibu dan ayah haruslah sejajar. Namun, peraturan yang dikeluarkan oleh PT. Kereta Commuter Line Indonesia tentang kursi prioritas pada nomer 4 yakni Ibu Membawa Anak untuk memberikan kenyamanan terbaik bagi penggunanya terlihat seperti mendiskriminasi pihak laki-laki sebagai ayah yang tidak bisa ikut andil dalam pengasuhan anak.

Dalam pembahasan yang dilakukan oleh akun @erryen pada media sosial Tiktok menarik netizen untuk memberikan komentar atas isi video tersebut. Berbagai pengalaman menarik dikeluarkan oleh masing-masing netizen dengan total sebanyak 103 komentar. Video tiktok yang diunggah pada 15 Agustus 2023 itu telah ditonton sebanyak 20.900 orang.



Gambar 2.2, Kerangka Pemikiran

Selama penelitian berlangsung, metode yang digunakan peneliti untuk menarik pembahasan mengenai miskonsepsi terhadap aturan kursi prioritas di Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* adalah metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Analisis wacana kritis ini dipilih karena subjek yang akan diteliti oleh peneliti adalah narasi pada video Tiktok di akun @erryen mengenai isu miskonsepsi aturan publik.

BAB. 3

METODE PENELITIAN

Pada bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Semiawan menjelaskan bahwa secara umum, metode penelitian merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap sehingga dapat memperoleh suatu pemahaman serta pengertian atas topik atau isu yang sedang diteliti tersebut (Haris Herdiansyah, 2019). Tahapan ini dilakukan secara sistematis, logis dan rasional agar hasil yang dihasilkan dapat terjamin relevansi serta kesimpulan penelitian yang sesuai dengan tahapan kegiatan ilmiah.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Moleong menjabarkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu feneomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian (Haris Herdiansyah, 2019). Fenomena tersebut dapat berbentuk mengenai perilaku, persepsi, motivasi tindakan hingga holistik yang dijelaskan melalui deskripsi berbentuk kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan konteks khusus alamiah dan menerapkan serta memanfaatkan metode ilmiah yang ada (Erawati, 2022).

Pendekatan penelitian dengan metode secara deskriptif memiliki gambaran jelas mengenai fokus penelitian yang akan diteliti. Sifat khusus yang dimiliki metode penelitian kualitatif ini adalah induktif, fleksibel, pendalaman, proses, pemahaman dan penafsiran (Fiantika & Maharani, 2022). Deskripsi dalam penelitian ini adalah hasil dari bagaimana topik miskonsepsi mengenai aturan kursi prioritas dalam video Tiktok pada akun @erryen bagian 178.

Dalam penelitian ini, digunakan studi kasus sebagai sarana dalam menyelidiki rumusan masalah yang tercetuskan. Studi kasus merupakan suatu model penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif atas suatu individu ataupun bagian dari starta sosial tertentu dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Herdiansyah menyatakan bahwa studi kasus memiliki model dengan sifat komprehensif, terperinci, mendalam dan intens dengan tujuan agar dapat mendalami dan mendiagnosis suatu masalah ataupun fenomena yang memiliki sifat kontemporer (Haris Herdiansyah, 2019). Dalam penjelasan sebelumnya, maka studi kasus memberikan pengartian bahwa ia merupakan suatu penelitian yang yang meneliti mengenai bagaimana kehidupan manusia dengan kejadian peristiwa serta latar belakang timbulnya permasalahan dalam suatu kelompok maupun organisasi. Oleh karenanya, peneliti memakai

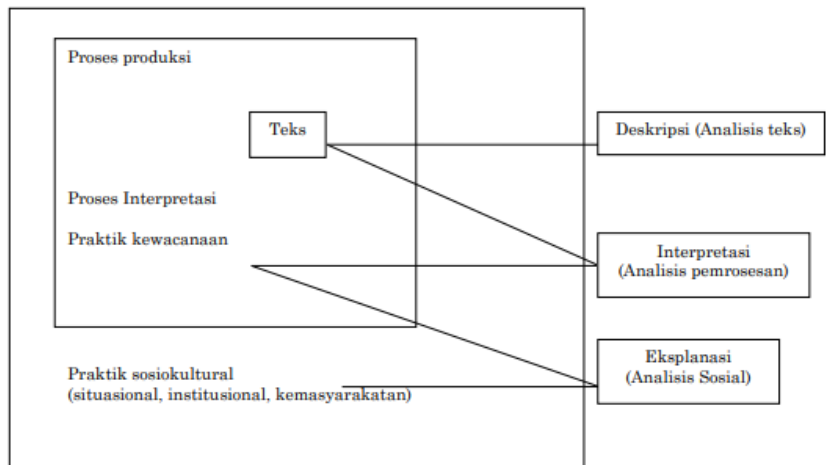
pendekatan kualitatif deskriptif ini untuk mengulik bagaimana adanya miskonsepsi aturan kursi prioritas yang dilakukan oleh pembuat video, Tiktoker @erryen yang menghasilkan berbagai macam komentar pro dan kontra.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Dalam penjelasannya, Fairclough dan Wodak mengartikan bahwa analisis wacana kritis adalah wacana atau pemakaian bahasa dalam penuturan ataupun tulisan yang dianggap sebagai bentuk dari praktik sosial. Praktik sosial tersebut menyebabkan adanya hubungan dialektis (pemikiran berdasarkan atas kenyataan yang sudah ada). Dalam analisis wacana kritis, wacana dianggap sebagai representasi atas bentuk dari hubungan kekuasaan dan subjektifikasi (Umar Fauzan, 2014) .

Analisis penelitian ini menggunakan persepsi Norman Fairclough yang mengemukakan bahwa analisis wacana kritis terdiri atas tiga komponen yaitu deskripsi teks wacana, interpretasi atas produksi teks wacana, dan eksplanasi efek teks wacana terhadap sosiokultural di masyarakat. Teks merupakan bentuk signifikan dari aktivitas sosial. Sebagai pembenaran metodologis tentang pentingnya analisis teks, Fairclough menekankan pentingnya penggunaan teks sebagai sumber data. Teks merupakan indikator yang baik untuk melihat perubahan sosial. teks menjadi bukti terhadap proses terakhir dalam pendefinisian kembali hubungan sosial dan rekonstruksi identitas dan pengetahuan (Jonathan & Pramonojati, 2022).

Analisis teks di sini untuk mengimbangi terhadap kuatnya tipe analisis sosial yang secara skematis kurang memperhatikan mekanisme perubahan. Kontrol sosial dan kekuasaan dapat dilakukan dengan peningkatan frekuensi pemahaman terhadap teks. Karena itu, analisis teks menjadi bagian yang penting dalam analisis wacana kritis (Fauzan, 2014). Pada tahap deskripsi dilakukan analisis linguistik, pada tahap interpretasi dilakukan analisis hubungan antara proses produksi dan interpretasi praktik kewacanaan, dan pada tahap eksplanasi dilakukan analisis hubungan antara kewacanaan dengan praktik sosial (Erawati, 2022). Ketiga tahapan analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1, Skema penggambaran analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

Dalam pengimplementasiannya, metode ini akan digunakan untuk membedah konseptual yang digunakan oleh Tiktoker @erryen dalam isi narasi videonya. Sekaligus membedah bagaimana reaksi atau interpretasi khalayak dalam memaknai isi narasi tersebut.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Pada buku Suhardi dan Teguh yang berjudul *Sintaksis Bahasa Indonesia*, subjek adalah seseorang (Haris Herdiansyah, 2019). Subjek dalam persepsi komunikasi adalah seseorang yang menjadi komunikan dalam proses komunikasi. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah video Tiktok yang diunggah oleh akun @erryen yakni bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua.

Masih dalam persepsi komunikasi, objek adalah kehidupan masyarakat (Haris Herdiansyah, 2019). Dalam penelitian ini, kategori objek yang dipilih adalah wacana yang terkandung dalam isi video yang diunggah oleh akun @erryen bagian 178 beserta dengan komentar pengguna yang ikut membagikan pengalaman mereka mengenai isu yang sedang diangkat.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan sumber penelitian yang dilakukan penulis antar lain observasi dan studi kepustakaan. Dalam penelitian berbasis metode kualitatif deskriptif ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan analisis dari hasil observasi dan studi kepustakaan untuk mendapatkan

kesimpulan dari penelitian ini. Pengolahan data dengan analisis merupakan sebuah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diambil dari hasil observasi dan studi kepustakaan supaya lebih mudah dipahami dan penemuan dari hasil fenomena ini dapat berguna bagi orang lain (Haris Herdiansyah, 2019).

Pengolahan data secara analisis dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang telah didapat, menjabarkan isi data, melakukan tindakan sintesa, memilih bagian-bagian mana dari data yang lebih relevan dan mendukung serta menjawab isi topik permasalahan awal hingga membuat sebuah kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh khalayak umum yang membutuhkan informasi mengenai permasalahan seperti ini (Raya, 2021).

3.4.1 Jenis Data

Data primer yang digunakan adalah narasi wacana yang ada pada video Tiktok pada akun @erryen bagian 175. Narasi wacana yang diambil adalah isi video mengenai pembahasan diskriminasi laki-laki terhadap aturan kursi prioritas dalam transportasi publik hingga kurangnya aksesn bagi laki-laki untuk ikut andil dalam pembagian pengasuhan anak di lingkungan publik. Selain itu, wacana yang diambil adalah interaksi yang dilakukan akun @erryen melalui video tersebut dengan pengikutnya atau orang-orang yang berkomentar pada video tersebut.

Video yang digunakan adalah video yang diunggah oleh akun Tiktok @erryen pada tanggal 15 Agustus 2023. Video tersebut diunggah melalui media sosial Tiktok dan telah dilihat sebanyak 19.900 pengguna. Hingga kurun waktu penelitian dilakukan, video tersebut telah disukai oleh sebanyak 1.286 pengguna Tiktok, dikomentari sebanyak 99 pengguna Tiktok, disimpan oleh 78 pengguna Tiktok serta telah dibagikan sebanyak 47 kali.

Lalu, data sekunder yang digunakan adalah data dari studi literatur dan kepustakaan yang memberikan relevansi mendalam mengenai topik yang dipilih yakni miskonsepsi atas kelompok rentan. Data sekunder ini diambil melalui buku, jurnal hingga artikel ilmiah yang relevan dengan topik yang diangkat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian skripsi ini adalah menyimak isi wacana pada video

tersebut. Dijelaskan lebih dalam lagi, menurut Mahsun, teknik pengumpulan data menyimak adalah teknik yang digunakan untuk melihat atau menyimak penggunaan bahasa yang ada pada data yang dipilih (Ahmad, 2021).

Data yang ada di dalam penelitian ini adalah tuturan dan tulisan-tulisan pembahasan mengenai isu pembagian kursi prioritas terkhusus pada aturan nomer 4 yakni *mother with infant*, yakni kursi prioritas dikhususkan pada ibu yang sedang membawa anak. Selain itu, data yang dikumpulkan juga mengenai wacana dalam penjelasan kritik yang disampaikan oleh Tiktoker @erryen pada video Prioritas dan Diskriminasi Orangtua beserta komentar pengguna Tiktok yang ikut membahas mengenai pengalaman mereka yang sama atau relevan dengan isi video tersebut. Selanjutnya, data tersebut akan didokumentasikan dan diartikan menjadi sebuah teks agar penelitian dapat dilakukan dengan mudah.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan memahami wacana yang akan dianalisis yakni isi video dan komentar mengenai pembahasan diskriminasi pada ayah atas aturan kursi prioritas *mother with infant* dalam konten yang diunggah oleh akun @erryen pada bagian 178.
2. Menandai kalimat dan konteks yang disinggung dalam isi video tersebut yang berhubungan dengan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough.
3. Melakukan penelaah data mengenai cara kerja analisis wacana kritis Norman Fairclough seperti:

a. Analisis Deskripsi Teks

Dalam teknik ini, peneliti melakukan analisis isi video yang sudah ditranskripsikan per adegan atau *scene* menjadi sebuah teks (Erawati, 2022). Analisis yang dilakukan adalah membedah transkrip isi video Tiktoker @erryen, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua, per adegan dan menarik bagian-bagian yang diduga termasuk ke dalam miskonsepsi atas aturan kursi prioritas.

b. Analisis interpretasi (proses produksi teks)

Analisis ini menekankan pada adanya bentuk interpretasi pada produksi teks yang menghasilkan adanya konsumsi teks atas efek dari penyebaran teks tersebut. Interpretasi ini melihat bagaimana pemrosesan wacana yang dilakukan oleh pembuat

media sebagai sebuah alasan kehadiran wacana tersebut (Erawati, 2022). Teknik analisis ini digunakan untuk mengungkap urgensi pembuatan video yang dilakukan oleh Tiktoker @erryen yang dianalisis menggunakan pandangan latar belakang pribadi dan akun Tiktok @erryen.

c. Analisis eksplanasi (praktik sosiokultural)

Analisis ini memberikan gambaran bahwa sebuah wacana dalam media dapat dipengaruhi oleh konteks sosial yang terjadi di masyarakat (Erawati, 2022). Dalam pengimplementasiannya, teknik analisis ketiga ini akan digunakan peneliti untuk melihat bagaimana isi video Tiktoker @erryen bagian 178 mempengaruhi pandangan dan pendapat netizen mengenai isu penggunaan kursi prioritas.

4. Menarik kesimpulan dari hasil deskripsi data yang diambil dari pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas / kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

3. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

BAB. IV HASIL PENELITIAN

4.3 Deskripsi Subjek / Objek Penelitian

Pada buku Suhardi dan Teguh yang berjudul *Sintaksis Bahasa Indonesia*, subjek adalah seseorang atau informan (Haris Herdiansyah, 2019). Subjek dalam persepsi komunikasi adalah seseorang yang menjadi komunikan dalam proses komunikasi. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah video Tiktok yang diunggah oleh akun @erryen yakni bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua.

Masih dalam persepsi komunikasi, objek adalah kehidupan masyarakat (Haris Herdiansyah, 2019). Dalam penelitian ini, kategori objek yang dipilih adalah wacana yang terkandung dalam isi video yang diunggah oleh akun @erryen bagian 178 beserta dengan komentar pengguna yang ikut membagikan pengalaman mereka mengenai isu yang sedang diangkat.

4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemilik akun @erryen membagikan kritiknya mengenai implementasi aturan yang ada pada fasilitas Kereta Rel Listrik (KRL), Commuter Line, melalui konten videonya pada bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua. Saat ini, Kereta Rel Listrik, Commuter Line, telah menjadi bagian dari transportasi yang masif digunakan oleh sebagian masyarakat di Indonesia, khususnya area Jabodetabek dan Yogyakarta beserta sekitarnya. Salah satu aturan yang telah dikritik oleh Tiktoker @erryen pada video bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua, adalah aturan kursi prioritas no. 4, Ibu Membawa Anak (*Mother with Infant*).

Dalam menjelaskan kritiknya, pemilik akun yang sering membagikan pendapatnya mengenai pemberdayaan perempuan dan memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia mengenai kesetaraan gender itu memberikan beberapa pernyataan yang mendukung bukti bahwa dalam aturan kursi prioritas prioritas no. 4, Ibu Membawa Anak (*Mother with Infant*) telah terjadi diskriminasi terhadap orangtua laki-laki. Dalam hal ini akan dijelaskan lebih dalam menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Adapun penjelasan dari analisisnya adalah sebagai berikut.

4.4.1 Analisis Deskripsi Teks

Berdasarkan hasil transkrip pada video Tiktok @erryen bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua, berikut bagian-bagian

yang diduga terdapat miskonsepsi mengenai penggunaan aturan kursi prioritas KRL pada no.4, Ibu Membawa Anak (*Mother with Infant*). Berikut penjabarannya.

Dalam tabel di atas telah dijelaskan berbagai miskonsepsi yang terjadi pada video Tiktok @erryen. Berikut rangkumannya.

1. Adegan 1 – 5 Memberikan Bukti Bahwa Menurut @Erryen Aturan No. 4 , Ibu Membawa Anak (Mother With Infant) Merupakan Bentuk Diskriminasi Terhadap Laki-Laki Karena Pengasuhan Anak Tidak Hanya Dibebankan Pada Ibu, Melainkan Kedua Orang Tua.

Pada adegan 1, @erryen menampilkan judul videonya yakni ‘Prioritas dan Diskriminasi Orangtua dan dibubuhkan mengenai aturan kursi prioritas di bagian belakang judul. Tindakan yang dilakukan oleh @erryen pada adegan ini bermaksud agar penonton dapat fokus pada apa yang akan ingin dia sampaikan yakni mengenai diskriminasi orangtua.

Pada adegan 2, @erryen menampilkan isi keseluruhan tanda aturan kursi prioritas yang mencakup 4 kategori pengguna prioritas. Tanpa memberikan penjelasan awal mengenai penggunaan dan fungsi aturan kursi prioritas tersebut, ia berkomentar, “Di gambar ini ada yang aneh, nggak?”. Hal ini memberikan bukti bahwa @erryen telah melakukan justifikasi atau penilaian yang tidak berdasar karena tidak sesuai dengan penggunaan dan fungsi kursi prioritas yang sebenarnya.

Pada adegan 3, @erryen memberikan lingkaran merah pada aturan kursi prioritas no. 4, Ibu membawa Anak (*Mother with Infant*) dengan berkomentar, “Yap, Ibu membawa anak”. Lingkaran merah dan komentar yang diucapkan oleh @erryen memberikan penekanan bahwa ada yang aneh pada aturan tersebut. Ditambah dengan adegan sebelumnya, memberikan bukti bahwa @erryen merasa bahwa aturan tersebut merupakan sebuah kesalahan.

Pada adegan 4, @erryen kembali berkomentar bahwa “Yang bawa anak itu nggak cuma Ibu”. Dari komentar ini, dapat ditarik arti bahwa pengasuhan anak tidak hanya tanggung jawab seorang ibu.

Bukti bahwa pengasuhan anak tidak hanya tanggung jawab ibu dilontarkan oleh @erryen pada adegan 5 dengan komentar, “Bisa juga Bapaknya”. Hal ini memberikan

penjelasan bahwa @erryen merasa bahwa aturan kursi prioritas no. 4, Ibu membawa Anak (*Mother with Infant*) telah mendukung adanya ketimpangan pengasuhan anak yang hanya dibebankan pada Ibu.

Transkrip Video Tiktok @erryen bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua, Adegan 1-5			
Adegan Video	Transkrip Video	Adegan Video	Transkrip Video
Adegan 1: 00.00 – 00.01		Adegan 2: 00.01 – 00.02	
 <p>Gambar 4.1, Judul Video Tiktok @erryen Bagian 178 (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>Video Tiktok @erryen berjudul Prioritas dan Diskriminasi Orangtua.</p> <p>Menampil kan secara impilist aturan kursi prioritas KRL yang menutupi wajahnya.</p>	 <p>Gambar 4.2, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Di gambar ini ada yang aneh, nggak?”(Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>Muncul gambar aturan kursi prioritas di KRL Indonesia menutupi wajah @erryen.</p> <p>“Di gambar ini ada yang aneh, nggak?”</p>
Adegan 3: 00.02 – 00.03		Adegan 4: 00.03 – 00.04	
 <p>Gambar 4.3, Narasi Video Tiktok</p>	<p>Muncul gambar aturan kursi prioritas di KRL Indonesia menutupi wajah @erryen.</p> <p>Muncul lingkaran warna merah pada aturan</p>	 <p>Gambar 4.4, Narasi Video Tiktok</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opiniya dengan raut wajah tegas, mata menyerot tajam dan beberapa kali alis dinaikan.</p> <p>“Yang bawa anak itu nggak cuma Ibu.”</p>

<p>@erryen Bagian 178, “Yap, Ibu membawa anak.” Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>no.4 Ibu Membawa Anak, (<i>Mother with Infant</i>). “Yap, Ibu membawa anak.”</p>	<p>@erryen Bagian 178, “Yang bawa anak itu nggak cuma Ibu.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	
--	---	---	--

Adegan 5: 00.04 – 00.06	
 <p>Gambar 4.5, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Bisa juga Bapaknya.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opiniya dengan raut wajah tegas, mata menyorot tajam dan beberapa kali alis dinaikan. “Bisa juga Bapaknya.”</p>

Tabel 4.1, adegan 1-5 pada Video
Tiktok @erryen Bagian 178

Melihat isi tabel 4.1 di atas mengenai adegan 1 – 5, telah memberikan bukti bahwa menurut @erryen aturan no. 4 , Ibu membawa Anak (*Mother with Infant*) merupakan bentuk diskriminasi terhadap laki-laki karena pengasuhan anak tidak hanya dibebankan pada ibu, melainkan kedua orangtua.

Menilik dari sejarah pembagian kerja secara seksual, Alice Kessler, seorang Profesor Sejarah di Universitas Philadelphia, menjelaskan bahwa pembagian kerja secara seksual antara perempuan dan laki-laki telah terjadi sejak awal sebagai hasil dari pengalaman mereka sebagai manusia (Yoshina Siautta, 2020). Dahulu, demi melangsungkan hidup,

seorang laki-laki diharuskan melakukan kegiatan berburu di luar rumah sedangkan perempuan bertindak sebagai penunggu hasil berburu (biasanya daging) yang dihasilkan oleh laki-laki dari dalam rumah (Sofiani, 2020).

Oleh sebab itu, pengalaman ini membuat aturan tidak tertulis bahwa perempuan memiliki kendali lebih di dalam rumah (domestik) sedangkan laki-laki memiliki kendali lebih untuk mengeksplor dunia luar demi bertahan hidup (MacKendrick & Pristavec, 2019). Hal inilah yang menjadi awalan dari domestifikasi kaum perempuan dalam budaya patriarki (Yoshina Siautta, 2020). Hal inilah yang menyebabkan adanya

2. Adegan 6 – 20 Memberikan Bukti Bahwa Dasar Argumen @Erryen Mengenai Diskriminasi Tersebut Menggunakan Konsepsi Patriarki.

Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang memberikan laki-laki posisi lebih tinggi, dominan dan superioritas dibanding perempuan (Irma & Hasanah, 2014). Patriarki merupakan suatu konstruksi sosial yang membuat sosok laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat memiliki pengaruh besar dengan kemudahan mendapat otoritas dalam seluruh bidang kemasyarakatan baik ekonomi, pendidikan, hingga pelakuan sosial sehingga menghasilkan penggambaran arti bahwa sistem patriarki memberikan sisi superioritas kepada laki-laki. Konsepsi patriarki memberikan gambaran bahwa laki-laki memiliki kemampuan lebih untuk mengeksplor dunia luar sehingga pengurusan anak dilakukan oleh perempuan (Yoshina Siautta, 2020).

Dalam video Tiktok yang diunggah oleh @erryen, pada adegan 6, @erryen berkomentar bahwa, “Ini semua, kan, akibat dari patriarki juga gitu, loh”. Hal ini memberikan bukti bahwa @erryen telah melakukan tindakan penilaian dan menghamiki pada aturan kursi prioritas no. 4, Ibu membawa Anak (Mother with Infant) merupakan hasil dari konsepsi patriarki.

Pada adegan 7, @erryen juga menekankan adanya konsep patriarki dengan berkomentar. “Yang bawa anak itu selalu dikaitkan sama Ibu”. Dalam konsepsi patriarki, memang benar adanya jika pengasuhan dan pengurusan domestik adalah urusan perempuan sedangkan urusan di luar rumah adalah milik laki-laki.

Pada adegan 8, @erryen memberikan komentar bahwa, “Kayaknya pasti ibu gitu yang ngurus”. Hal ini dikaitkan pada

pengasuhan anak yang dikritik oleh Tiktoker tersebut. Ia merasa bahwa aturan kursi prioritas no. 4, Ibu membawa Anak (Mother with Infant) telah mendukung adanya pengasuhan anak hanya pada perempuan.

Pada adegan 9, Tiktoker @erryen berkomentar bahwa, “Ibu yang jaga”. Hal ini merujuk pada pemberian pengasuhan anak pada ibu baik yang tidak hanya di ruang domestik namun juga di ruang publik telah memberikan beban penjagaan anak pada perempuan.

Pada adegan 10, komentar @erryen yakni “Ibu yang bawa anaknya ke mana-mana” memberikan penekanan bahwa ketimpangan pengasuhan anak juga telah merujuk pada beban penjagaan anak terkhusus pada Perempuan.

Pada adegan 11, “Padahal kan nggak juga,” ucap @erryen dalam video tersebut memberikan arti bahwa pengasuhan anak tidak hanya dibebankan pada perempuan namun bisa juga laki-laki.

Bukti-bukti adanya ketimpangan pengasuhan ini dijelaskan kembali pada;

1. Adegan 12, “Di tempat nursery juga,” ucap @erryen dalam video tersebut.

2. Adegan 13 berisi monolog, “Biasanya cuman untuk Ibu dan anaknya.”

3. “Nggak ada tuh buat Bapak sama anaknya,” isi adegan 15.

4. Adegan 16 yang berbunyi, “Misalnya di Mall atau di tempat umum lainnya.”

5. Adegan 17 yang berisikan ucapan @erryen, “Jadi, ya, Bapak-bapak itu ya kena diskriminasi.”


Lima adegan di atas menjadi tambahan opini @erryen mengenai adanya pembagian kerja menjaga anak yang dibebankan kepada Ibu atau perempuan adalah hasil dari kosepsi patriarki yang terus diulang @erryen pada;

1. Adegan 18 yang berisi, “Dan ini menjadi satu bukti juga bahwa memang”.





2. Adegan 19, “Patriarki itu sudah sistemik,” ucap @erryen.

3. Dan adegan 20, “dari kapan tau”.

Transkrip Video Tiktok @erryen bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua, Adegan 1-5
Adegan 6: 00.06 – 00.08

 <p>Gambar 4.6, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Ini semua, kan, akibat dari patriarki juga gitu, loh.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyerot tajam dan beberapa kali alis dinaikan.</p> <p>“Ini semua, kan, akibat dari patriarki juga gitu, loh.”</p>
--	---

Adean 7: 00.08 – 00.11	Adean 8: 00.11 – 00.13
 <p>Gambar 4.7, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Yang bawa anak itu selalu dikaitkan sama Ibu.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	 <p>Gambar 4.8, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Kayaknya pasti ibu gitu yang ngurus.” (Dok. Tiktok @erryen)</p> <p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyerot tajam dan beberapa kali alis dinaikan.</p> <p>“Kayaknya pasti ibu gitu yang ngurus.”</p>
Adean 9: 00.13 – 00.14	Adean 10: 00.14 – 00.15

 <p>Gambar 4.9, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Ibu yang jaga.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyorot tajam dan beberapa kali alis dinaikan.</p> <p>“Ibu yang jaga.”</p>	 <p>Gambar 4.10, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Ibu yang bawa anaknya ke mana-mana.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyorot tajam dan beberapa kali alis dinaikan.</p> <p>“Ibu yang bawa anaknya ke mana-mana.”</p>
Adegan 11: 00.15 – 00.16		Adegan 12: 00.16 – 00.17	
 <p>Gambar 4.11, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Padahal kan nggak juga.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyorot tajam dan beberapa kali alis dinaikan.</p> <p>“Padahal kan nggak juga.”</p>	 <p>Gambar 4.12, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Di tempat nursery juga.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyorot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.</p> <p>“Di tempat nursery juga.”</p>

Adegan 13: 00.17 – 00.18	Adegan 14: 00.18 – 00.20
 <p data-bbox="319 605 483 967">Gambar 4.13, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Biasanya cuman untuk ibu dan anaknya.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p data-bbox="526 274 690 776">Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyerot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.</p> <p data-bbox="526 822 690 967">“Biasanya cuman untuk ibu dan anaknya.”</p>
Adegan 15: 00.20 – 00.22	Adegan 16: 00.22 – 00.24
 <p data-bbox="306 1317 499 1656">Gambar 4.15, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Jadi, ya, Bapak-bapak tuh nggak bisa tuh gantiin popok.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p data-bbox="526 1016 690 1523">Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyerot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.</p> <p data-bbox="526 1568 690 1656">“Jadi, ya, Bapak-bapak tuh nggak</p>
 <p data-bbox="736 1317 887 1652">Gambar 4.16, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Misalnya di Mall atau di tempat umum</p>	<p data-bbox="930 1016 1128 1389">Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyerot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.</p> <p data-bbox="930 1435 1094 1561">“Misalnya di Mall atau di tempat umum lainnya.”</p>

	bisa tuh gantiin popok.”	lainnya.” (Dok. Tiktok @erryen)	
Adegan 17: 00.24 – 00.27		Adegan 18: 00.27 – 00.29	
 <p>Gambar 4.17, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Jadi, ya, Bapak-bapak itu ya kena diskriminasi.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyerot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.</p> <p>“Jadi, ya, Bapak-bapak itu ya kena diskriminasi.”</p>	 <p>Gambar 4.18, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Dan ini menjadi satu bukti juga bahwa memang,” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyerot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.</p> <p>“Dan ini menjadi satu bukti juga bahwa memang,”</p>
Adegan 19: 00.29 – 00.31		Adegan 20: 00.31 – 00.32	
 <p>Gambar 4.19, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178,</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyerot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.</p>	 <p>Gambar 4.20, Narasi Video Tiktok</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyerot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.</p> <p>“dari kapan tau.”</p>

“Patriarki itu sudah sistemik,” (Dok. Tiktok @erryen)	“Patriarki itu sudah sistemik,”	@erryen Bagian 178, “dari kapan tau.” (Dok. Tiktok @erryen)	
--	---------------------------------	--	--

Tabel 4.2, Adegan 6-20 Video Tiktok @erryen bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua.

3. Adegan 21 – 30 memberikan bukti bahwa diskriminasi laki-laki terhadap aturan fasilitas prioritas juga dilakukan oleh petugas KRL.

@erryen memberikan contoh sebuah kasus yang dialami oleh netizennya. Kasus tersebut berbentuk sebuah isi cuitan dalam story Instagram pribadi yang nama akunnya telah disamarkan olehnya. Kasus ini peneliti namai dengan Kasus KRL. Dalam penjelasan isi kasus tersebut, @erryen kembali berkomentar bahwa penghususan yang dilakukan oleh publik bagi Ibu dan anak telah mendiskriminasi pihak Ayah dan aturan tersebut ia nilai sebagai bentuk disfungsi pemerintah yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan prioritas orangtua. Hal ini @erryen sampaikan pada;

1. Adegan 21, @erryen berucap sembari memperlihatkan isi story Instagram pribadi orang lain yang ia samarkan nama pemiliknya, “Terus ini”.
2. Adegan 22, “Ada kasus yang lagi rame banget di Twitter,” imbuhnya.
3. Adegan 23, “Diskriminasi seperti,” ujar @erryen .
4. Adegan 24, @erryen pun menambahkan, “Ini kan jadinya sangat merepotkan, ya”.
5. Adegan 25, menurut @erryen hal ini merupakan tindakan tidak tepat yang ditambahi dengan ucapannya, “bagi para orangtua”.
6. Adegan 26, “Gitu, ya, padahal ya mereka kan bawa anak, lagi hamil,” @erryen kembali menjelaskan bahwa aturan kursi prioritas no. 4, Ibu membawa Anak (Mother with Infant) telah memberikan tindakan yang tidak semestinya dan petugas dinilai terlalu fokus pada aturan, tidak pada kebutuhan di lapangan.

7. Adegan 27, @erryen pun menambahkan ketidak tepatan petugas dalam menjalankan pekerjaannya, “terus juga bawa barang bawaan banyak.”
8. Selain itu pada adegan 28, “dan mereka nggak mendapatkan prioritas yang semestinya,” memberikan bukti terakhir yang menurut @erryen bahwa aturan kursi prioritas no. 4, Ibu membawa Anak (Mother with Infant) tidak sesuai dengan kondisi lapangan dan hal ini menyebabkan adanya disinformasi mengenai kebutuhan atau prioritas publik yang semestinya.

Diakhir video yakni pada adegan 29, “Di sini kan kalau misalnya bisa dipersulit,” dan adegan 30, “Buat apa dipermudah,” mengakhiri argumentasi @erryen mengenai isu aturan kursi prioritas no. 4, Ibu membawa Anak (Mother with Infant) yang sedang gaungkan dan bahas pada video Tiktok bagian 178, Diskriminasi dan Prioritas Orangtua tersebut dengan ikut menyalahkan keberadaan birokrasi pemerintah yang dinilai @erryen alot dan tidak fleksibel melihat kebutuhan di lingkungan sebenarnya.

Adegan 21: 00.32 – 00.33



Gambar 4.21, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Terus ini.”
(Dok. Tiktok @erryen)

@erryen menjelaskan sebuah kasus. “Terus ini.”

Memunculkan sebuah kasus mengenai adanya penegakan aturan no.4, Ibu Membawa Anak yang disesalkan oleh penumpang tersebut.


Kasus KRL:

Petugas di Stasiun Lenteng aneh atau peraturannya yang aneh? Jadi guys, tadi gue naik KRL. Saat ini gue kondisi Tengah mengandung 5 bulan. Terus Paksu gondong anak usia 1 tahun lebih. Udah gitu masing- masing bawa bawaan juga. Otomatis minta nyetorang lewat rel dong. Eh, dilarang sama petugas.

	<p>Petugas : Lewat bawah, Pak. Paksu : Istri saya hamil, Pak. Petugas: Bapaknya lewat bawah. Paksu: Kan saya bawa anak, Pak. Petugas : Baca, Pak. (Sambil nunjuk tanda yang boleh menyebrang lewat rel). Lewat bawah!</p> <p>Paksu ngelihat sign dan tertulis “Ibu Membawa Anak bukan Bapak Membawa Anak”. Dalam hati, bener juga pertugasnya. Ah sudahlah, akhirnya kami mengalah. Anak gue gendong dan paksu bawa barang nyebrang lewat <i>underpass</i>.</p>
--	---

Adekan 22: 00.33 – 00.35	Adekan 23: 00.35 – 00.36
 <p>Gambar 4.22, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Ada kasus yang lagi rame banget di Twitter.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	 <p>Gambar 4.23, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Diskriminasi seperti,” (Dok. Tiktok @erryen)</p>
Adekan 24: 00.36 – 00.37	Adekan 25: 00.37 – 00.38

 <p>Gambar 4.24, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “ini kan jadinya sangat merepotkan, ya.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>Gambaran kasus muncul dan menutupi wajah @erryen. Penjelasan kasus ada pada Kasus KRL.</p> <p>“ini kan jadinya sangat merepotkan, ya.”</p>	 <p>Gambar 4.25, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Bagi para orangtua.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyorot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.</p> <p>“Bagi para orangtua.”</p>
<p>Adekan 26: 00.38 – 00.40</p>		<p>Adekan 27: 00.40 – 00.43</p>	
 <p>Gambar 4.26, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Gitu, ya, padahal ya mereka kan bawa anak, lagi hamil.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyorot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.</p> <p>“Gitu, ya, padahal ya mereka kan bawa anak, lagi hamil.”</p>	 <p>Gambar 4.27, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Terus juga bawa bawaaan banyak.”</p>	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyorot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.</p> <p>“Terus juga bawa bawaaan banyak.”</p>

Adegan 28: 00.43 – 00.45	Adegan 29: 00.45 – 00.47
 <p data-bbox="344 683 508 1087">Gambar 4.28, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Dan mereka nggak mendapatkan prioritas yang semestinya.” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	 <p data-bbox="747 683 911 1054">Gambar 4.29, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Di sini kan kalau misalnya bisa dipersulit,” (Dok. Tiktok @erryen)</p>

Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyorot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.

“Dan mereka nggak mendapatkan prioritas yang semestinya.”

Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyorot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.

“Di sini kan kalau misalnya bisa dipersulit,”

Adegan 30: 00.47 – 00.48	
	<p>Muncul wajah @erryen menjelaskan opininya dengan raut wajah tegas, mata menyorot tajam, alis dinaikan serta beberapa kali menggelengkan kepala.</p> <p>“Buat apa dipermudah?”</p>
<p>Gambar 4.30, Narasi Video Tiktok @erryen Bagian 178, “Buat apa dipermudah?” (Dok. Tiktok @erryen)</p>	

Tabel 4.3, degan 21-30 video Tiktok @erryen bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua.

Dalam cuplikan transkrip isi video tersebut, @erryen mengungkapkan bahwa tindakan petugas yang menghalangi seorang laki-laki (Ayah) untuk menggunakan fasilitas khusus bagi pengguna prioritas dinilai mendiskriminasi. Tindakan diskriminasi ini dipandang @erryen sebagai bentuk hal yang merepotkan bagi kedua orangtua tersebut. Pasalnya, dalam adegan dijelaskan bahwa kedua membawa muatan, si perempuan (Ibu) tengah hamil, si laki-laki (Ayah) menggendong anak mereka yang berusia 1 tahun lebih.

Pemberhentian dan penolakan petugas atas kehadiran laki-laki dalam area fasilitas untuk pengguna prioritas itu merupakan bentuk diskriminasi yang ditekankan oleh @erryen. Ia pun menambahkan, “But then again, kalau misalnya bisa dipersulit, buat apa dipermudah”. Dialog itu merujuk pada birokrasi

pemerintah Indonesia atas sikap yang dikeluarkan oleh petugas Kereta Rel Listrik (KRL), Commuter Line.

4.4.2 Analisis Interpretasi Teks

Analisis interpretasi teks adalah analisis isi yang menekankan pada adanya bentuk interpretasi pada produksi teks yang menghasilkan adanya konsumsi teks atas efek dari penyebaran teks tersebut. Interpretasi ini melihat bagaimana pemrosesan wacana yang dilakukan oleh pembuat media sebagai sebuah alasan kehadiran wacana tersebut (Erawati, 2022). Teknik analisis ini digunakan untuk mengungkap urgensi pembuatan video yang dilakukan oleh Tiktoker @erryen yang dianalisis menggunakan pandangan latar belakang pribadi dan akun Tiktok @erryen. Dalam analisis ini, pengungkapan, pendeskripsian dan penjabaran bentuk-bentuk miskonsepsi mengenai aturan fasilitas kursi prioritas yang terjadi pada isi narasi video pada akun Tiktok @erryen, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua..

1. Tiktoker @Erryen Kurang Memahami Konsep Awal Terbentuknya Kursi Prioritas

Kursi prioritas adalah sebuah aturan yang berfokus pada kenyamanan dan pemuasan hak kelompok orang-orang berkebutuhan khusus. Penggunaan aturan kursi prioritas merupakan hasil dari implementasi filosofi atas konsep *barrier free environment* atau lingkungan bebas hambatan yang berfokus pada pemberian layanan khusus pada orang-orang dengan kebutuhan khusus seperti penyandang disabilitas. Namun, terdapat beberapa negara seperti bagian benua Asia dan beberapa negara Eropa yang menambahkan kriteria pengguna layanan khusus ini seperti lansia, wanita dan anak-anak (Yaroshenko, 2022). Setiap negara tentu memiliki aturannya masing-masing, namun tetap berpaku pada konsep *barrier free environment* atau lingkungan bebas hambatan tersebut.

Di Indonesia, aturan kursi prioritas berdasar pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2017 muncul, khususnya pada Pasal 1 Ayat 1 dan 2 yang menyatakan:

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk pengguna jasa berkebutuhan khusus guna mewujudkan kesamaan kesempatan;
2. Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus adalah pengguna jasa karena kondisi fisiknya dan/atau permintaan khusus pengguna jasa yang memerlukan fasilitas dan perlakuan khusus, seperti penyandang disabilitas, lanjut usia, anak-anak, wanita hamil, dan orang sakit;

Gambar 4.8, Peraturan Menteri Perhubungan
Nomor PM 98 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1 dan 2.

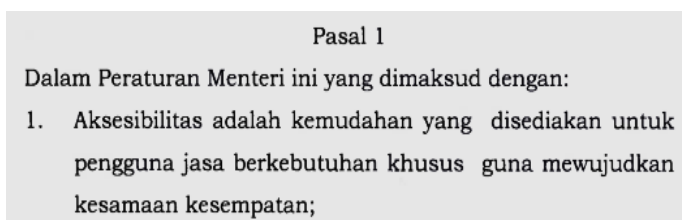
Dalam penjelasan tersebut, laki-laki dewasa sehat tidak termasuk ke dalam kriteria pengguna kursi prioritas (Kementerian Perhubungan, 2017). Oleh karena itu, ketika sedang menggunakan transportasi umum contohnya Kerta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* ia tetap tidak mendapatkan hak kursi prioritas walaupun membawa anak. Meninjau dari aturan kementerian tersebut, anak termasuk ke dalam bagian dari kriteria yang dapat mengakses kursi prioritas. Oleh karena itu, kursi prioritas dapat diberikan pada anak saja.

2. Keyakinan @Erryen Bahwa Kursi Prioritas Bagian Dari Hasil Patriarki Tidaklah Ilmiah

Sebagai seorang Tiktoker yang mengusung topik pemberdayaan perempuan (*women empowerment*), @erryen memiliki playlist bernama Lawan Patriarki. Sebanyak 180 bagian menjelaskan berbagai fenomena gender di Indonesia. Rata-rata pembahasan fenomena tersebut dialihkan, dilemparkan, dan disudutkan oleh alasan efek sistem patriarki. Dengan *playlist* berjudul Lawan Patriarki tersebut dapat memperlihatkan bahwa @erryen tampak sensitif atas kata patriarki tersebut sehingga menimbulkan pendapat-pendapat yang kurang ilmiah seperti penggunaan isu patriarki terhadap aturan kursi prioritas no.4, Ibu Membawa Anak (*Mother with Infant*).

Dalam pengimplementasiannya, kursi prioritas merupakan hasil dari konsep *barrier free environment* atau lingkungan bebas hambatan yang berfokus pada pemberian

layanan khusus pada orang-orang dengan kebutuhan khusus (Yaroshenko, 2022). Oleh karena itu tidak dapat dibuktikan bahwa adanya indikasi penggunaan sistem patriarki dalam pembentukan aturan tersebut. Selain itu, pengadaan fasilitas dan aturan kursi prioritas yang ada di transportasi publik Indonesia merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk mewujudkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2017 muncul, khususnya pada Pasal 1 Ayat 1.



Gambar 4.9, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1.

3. Pemahaman @Erryen Mengenai Konsep Aturan Kursi Prioritas No. 4, Ibu Dan Anak Di Bawah 1 Tahun (*Mother With Infant*) Yang Kurang Tepat

Aturan kursi prioritas no. 4, Ibu membawa Anak (*Mother with Infant*) di Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* merupakan aturan yang dibuat untuk memberikan perlindungan dan kenyamanan berkendara pada Ibu dan Anak. Dalam video yang dibuat oleh Tiktoker @erryen, ia terus menyerukan bahwa aturan ini salah karena memberikan ketimpangan pengasuhan anak yang hanya dibebankan kepada perempuan (Ibu).



Gambar 4.10, Aturan Kursi Prioritas di KRL Commuter Line Indonesia. (Dok. PT Kereta Commuter Line Indonesia)

Namun, tujuan pembentukan ini tidak mengarah pada ketimpangan, melainkan berfokus memberikan kenyamanan seorang ibu yang sedang memiliki anak dan menggunakan alat transportasi umum. Meninjau dari sisi aturan kursi prioritas yang dikeluarkan oleh PT Kereta Commuter Line Indonesia, anak-anak yang dimaksud adalah *infant* atau bayi berusia di bawah 1 tahun. Bayi berusia di bawah 1 tahun dikategorikan masih membutuhkan asupan langsung (ASI) dari perempuan dewasa (Ibu) dalam jangka waktu sering (Nur ajizah & Khomisah, 2021).

4. Adanya Miskonsepsi Mengenai Kata Diskriminasi Laki-Laki Dalam Pandangan Gender di Indonesia

Diskriminasi merupakan pembedaan perlakuan terhadap sesama warga (Rahayu & Andalas, 2020). Diskriminasi atau perbedaan perlakuan dalam sudut pandang gender adalah adanya perbedaan peran serta fungsi antara laki-laki dan perempuan (Pithaloka et al., 2023). Sampai saat ini, masih maraknya budaya patriarki di Indonesia sehingga menyebabkan adanya perbedaan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan (Irma & Hasanah, 2014). Dalam konstruksi sosial patriarki, laki-laki merupakan penyanggah superioritas sehingga laki-laki tidak akan bisa menjadi korban atas sebuah perbedaan perlakuan karena diskriminasi berfokus pada peminggiran atau merendahkan perempuan sebagai penyanggah subordinatif (Fauziah et al., 2022).

Tiktoker @erryen menekankan bahwa dalam aturan kursi prioritas no. 4, Ibu membawa Anak (*Mother with Infant*) di Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* telah mendiskriminasi laki-laki. Namun, pada hakikatnya, Indonesia yang masih menganut sistem patriarki dalam kehidupan sosialnya tidak dapat membuat laki-laki menjadi korban. Oleh karena itu, pendapat Tiktoker @erryen mengenai dugaan adanya diskriminasi terhadap laki-laki dalam aturan tersebut tidaklah tepat.

5. Adanya Miskonsepsi Mengenai Tujuan Kursi Prioritas.

Tujuan pengadaan kursi prioritas yang ada Indonesia adalah untuk melaksanakan dan mewujudkan pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2017 muncul,

khususnya pada Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan:

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk pengguna jasa berkebutuhan khusus guna mewujudkan kesamaan kesempatan;

Gambar 4.10, Peraturan Menteri Perhubungan
Nomor PM 98 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1.

Peraturan tersebut menjelaskan bahwa adanya pengadaan kursi prioritas yang ada di Indonesia adalah untuk mewujudkan aksesibilitas, yakni kemudahan yang disediakan oleh pemerintah dan pemilik alat transportasi umum sebagai bentuk kesamaan kesempatan. Kesamaan kesempatan adalah persamaan kesempatan yang dapat diraih oleh siapa saja tanpa ada pengurangan satu pun (Kementerian Perhubungan, 2017).

Selain itu, tujuan pengadaan fasilitas prioritas ini merupakan bentuk aturan pemerintah yang sejalan dengan implementasi dari filosofi atas konsep *barrier free environment* atau lingkungan bebas hambatan yang berfokus pada pemberian layanan khusus pada orang-orang dengan kebutuhan khusus seperti penyandang disabilitas. Namun, terdapat beberapa negara seperti bagian benua Asia dan beberapa negara Eropa yang menambahkan kriteria pengguna layanan khusus ini seperti lansia, wanita dan anak-anak. Lingkungan bebas hambatan menekankan pada penyediaan dan penggunaan fasilitas-fasilitas publik yang dapat membantu kenyamanan pengguna berkebutuhan khusus dalam mengakses dan menggunakan alat transportasi umum (Yaroshenko, 2022).

4.3.3 Analisis Eksplanasi Teks

Analisis ekplanasi teks adalah sebuah analisis teks yang menguraikan dan memberikan gambaran bahwa sebuah wacana dalam media dapat dipengaruhi oleh konteks sosial yang terjadi di masyarakat (Erawati, 2022). Analisis eksplanasi teks dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Dalam wacana yang dihasilkan oleh transkrip video Tiktok @erryen bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua dapat dibuktikan bahwa isi video tersebut berisi berbagai miskonsepsi mengenai penggunaan aturan kursi prioritas.

Adanya pemahaman mengenai patriarki yang digunakan

sebagai argumen dasar oleh @erryen dalam video tersebut membuatnya tidak fokus atau berpandangan luas terhadap konsep-konsep seutuhnya dari kursi prioritas sehingga tidak memberikan alasan ilmiah mengenai dugaan adanya diskriminasi terhadap laki-laki. Sebagai implementasi konsep *barrier free environment* atau lingkungan bebas hambatan, aturan kursi prioritas berfokus pada penyamarataan kesempatan bagi masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus sekaligus memberikan kenyamanan dan keamanan dalam berkendara.

Adanya sosok laki-laki sehat dewasa berada di area fasilitas pengguna berkebutuhan khusus merupakan sebuah bentuk ancaman Ancaman yang dimaksudkan adalah adanya keberadaan orang yang termasuk ke dalam kriteria orang yang tidak termasuk ke dalam penggunaan fasilitas khusus, laki-laki sehat-dewasa, di mana posisinya adalah dominan mengambil hak kelompok berkebutuhan khusus seperti menggunakan fasilitas-fasilitas untuk pengguna berkebutuhan khusus. Oleh karena adanya petugas yang tegas melaksanakan aturan yang ada membuat fasilitas khusus dapat diamankan.

Tidak adanya penjelasan mengenai betapa pentingnya fasilitas prioritas bagi pengguna berkebutuhan khusus oleh Tiktoker @erryen membuat berbagai pendapat dari netizen bermunculan. Hal ini menyebabkan terjadinya penerusan kesalahan pemahaman konsep mengenai pengadaa kursi prioritas di Indonesia secara jelas dan rinci. Dengan tidak adanya penjelasan, maka penerusan kesalahan pemahaman konsep tersebut akan terus berulang dan masyarakat semakin percaya bahwa aturan kursi prioritas bagi pengguna berkebutuhan khusus adalah hasil dari rekonstruksi patriarki.

Hal ini sejalan dengan praktik dalam teori paradigma naratif oleh Walter Fisher yang membahas mengenai koherensi dan kesetiaan sebuah isi cerita. Dalam video Tiktok @erryen bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua, koherensi atau kepaduan cerita yang dijelaskan pada narasi ini tidak menjelaskan dengan baik dan logis mengenai pemaknaan cerita. Oleh karena itu, narasi ini tidak dapat dikatakan logis karena tidak memasukan unsur kepaduan antar konsep aturan kursi prioritas secara utuh mulai dari sejarah, tujuan, dan implementasinya dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, kesetiaan yang dapat diambil dalam narasi video ini adalah adanya kesamaan cerita dengan orang lain walau masih dalam lingkup kesalahan pemahaman konsep.

BAB. V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam narasi video Tiktok @erryen bagian 178, Prioritas dan Diskriminasi Orangtua, terdapat berbagai miskonsepsi mengenai implementasi aturan kursi prioritas no.4, Ibu Membawa Anak (*Mother with Infant*) yang ada di Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* Indonesia. Pemahaman yang dianut oleh @erryen adalah (1) aturan tersebut mendukung ketimpangan pengasuhan anak, (2) dasar argumentasinya adalah pengasuhan anak merupakan tanggung jawab kedua orangtua (ayah-ibu), (3) aturan tersebut merupakan hasil dari patriarki, dan (4) aturan tersebut dinilai mendiskriminasi pihak laki-laki (ayah) karena tidak adanya partisipasi laki-laki sehat-dewasa yang menjadi bagian pembawa anak.

Ketidak tepatan konsep membuat peneliti meneliti video tersebut dan mengungkapkan adanya miskonsepsi mengenai aturan kursi prioritas no.4, Ibu Membawa Anak (*Mother with Infant*) yang ada di Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* Indonesia. Miskonsepsi yang terungkap adalah (1) @erryen kurang memahami konsep awal terbentuknya kursi prioritas, (2) keyakinan @erryen bahwa kursi prioritas bagian dari hasil patriarki tidaklah ilmiah, (3) pemahaman @erryen mengenai konsep aturan kursi prioritas no. 4, ibu dan anak di bawah 1 tahun (*mother with infant*) yang kurang tepat, (4) adanya miskonsepsi mengenai kata diskriminasi, dan (5) adanya miskonsepsi mengenai tujuan kursi prioritas.

Tidak adanya penjelasan mengenai betapa pentingnya fasilitas prioritas bagi pengguna berkebutuhan khusus oleh Tiktoker @erryen membuat berbagai pendapat dari netizen bermunculan. Hal ini menyebabkan terjadinya penerusan kesalahan pemahaman konsep mengenai pengadaan kursi prioritas di Indonesia secara jelas dan rinci. Dengan tidak adanya penjelasan, maka penerusan kesalahan pemahaman konsep tersebut akan terus berulang dan masyarakat semakin percaya bahwa aturan kursi prioritas bagi pengguna berkebutuhan khusus adalah hasil dari rekonstruksi patriarki.

5.2 Rekomendasi

Pemerintah Indonesia masih belum memberikan undang-undang khusus mengenai aturan yang harus dibuat untuk kursi prioritas di berbagai fasilitas umum di Indonesia. Oleh karena itu, rekomendasi saran yang dapat peneliti berikan adalah dengan menyarankan adanya pembuatan aturan khusus mengenai kursi prioritas agar tidak adanya

simpang siur ataupun aturan yang semena-mena dan rancu yang dibuat oleh perusahaan penyedia fasilitas transportasi umum.

Selain itu, peneliti juga merekomendasikan untuk melakukan penambahan aturan pada aturan kursi prioritas yang ada di Kereta Rel Listrik (KRL), *Commuter Line* Indonesia kepada pemerintah Indonesia dan pemilik ataupun pelaku pengoperasian alat transportasi publik.

Aturan sebelumnya yakni:

1. Lanjut Usia (*Eldery Passenger*)
2. Wanita Hamil (*Pregnant Woman*)
3. Penyandang Cacat (*Phisically Handicapped*)
4. Ibu Membawa Anak (*Mother with Infant*)

Aturan tambahannya adalah no.5, Orang Dewasa Dengan Anak / *people accompanied with small children* sehingga tidak akan muncul lagi kesenjangan dan kecemburuan sosial mengenai perlakuan siapapun saat membawa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif*. 1, 173–186.
- Anees. (2022). *Priority Seat - Yūsen Seki In Japan*. Quepan. <https://Quepan.Net/Post/Priority-Seat--Ysenseki-In-Japan>. Diakses pada 18 September 2023.
- Cochran, A. L. (2020). Impacts Of COVID-19 On Access To Transportation For People With Disabilities. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 8(November), 100263. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2020.100263>
- Ella Tansley. (2022). *Transport For London Urges Commuters To Offer Up Seats*. This Week In FM. <https://www.twinfm.com/article/transport-for-london-urges-commuters-to-offer-up-seats>. Diakses pada 18 September 2023.
- Erawati, A., Surif, M., & Dalimunthe, S. F. (2022). *Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough Terhadap Jokowi Yang Menyentil Menterinya Mengenai Kenaikan Harga Minyak Goreng*. 6, 10653–10662.
- Fauzan, U. (2014). *Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills*. 6(2), 123–137.
- Fauziah, L., Mashudi, Lestari, H., Yuniningsih, T., & An Nisa, H. N. (2022). Women’s Role: Between Opportunities And Challenges In Business In The Era Of The Industrial Revolution 4.0. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v10i1.1680>
- Fiantika, F. R., & Maharani, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue April).
- Griffin, Emory A., Ledbetter, Andrew, Sparks, Glenn Grayson. (2018). *A First Look At Communication Theory* (10th Ed).
- Haris Herdiansyah. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Sosial* (D. F. P. Akliā Susliā, Desi Mandasari, Ato Hermawan (Ed.); 2nd Ed.). Penerbit Salemba Humanika. <https://api.penerbitsalemba.com/book/books/10-0125/contents/eaded17b-a7a9-48dc-84e0-e920ae4f187c.pdf>
- Imam Syafi’i. (2023). *MISKONSEPSI WARGANET TERHADAP ISU FEMINISME DALAM UNGGAHAN TWITTER @MAGDALENA NETIZEN*. 16(2), 1–23. <http://dx.doi.org/10.30651/st.v16i2.17719>.
- Irma, A., & Hasanah, D. (2014). Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia. *Social Work*, 7(1), 71–80. *Social Work Journal*.
- Jonathan, K., & Pramodjati, T. A. (2022). *Makna Pesan Pada Iklan Nike Kolaborasi Colin Kaepernick*. 9, 229–240.
- KBBI. Patriarkat. In *KBBI*. <https://kbbi.web.id/patriarkat>. Diakses pada 20

- September 2023.
- Kementrian Perhubungan. (2017). *Tahun 2017 Tentang Penyediaan Aksesibilitas Pada Pelayanan Jasa Transportasi Publik Bagi Pengguna Jasa Berkebutuhan Khusus*. Hal 12.
- Khomisah. (2017). Rekontruksi Sadar Gender: Mengurai Masalah Beban Ganda (Duble Bulder) Wanita Karier Di Indonesia. *Jurnal Al-Tsaqafa*, 14(2), 397–411.
- Laia, T. C., & Nurlaela, S. (2021). Evaluasi Kualitas Pelayanan Commuter Line Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2). <https://doi.org/10.12962/J23373539.V9i2.56286>
- Mackendrick, N., & Pristavec, T. (2019). Between Careful And Crazy: The Emotion Work Of Feeding The Family In An Industrialized Food System. *Food, Culture And Society*, 22(4), 446–463. <https://doi.org/10.1080/15528014.2019.1620588>
- Miway. (2019). *Priority Seating In Mississauga*. Mississauga. <https://www.mississauga.ca/miway-transit/travelling-with-us/accessible-services/>
- Nur Ajizah, N. Ajizah, & Khomisah, K. (2021). Aktualisasi Perempuan Dalam Ruang Domestik Dan Ruang Publik Perseptif Sadar Gender. *Az-Zahra: Journal Of Gender And Family Studies*, 2(1), 59–73. <https://doi.org/10.15575/Azzahra.V2i1.11908>
- Nurjanah, N. E., Jalal, F., & Supena, A. (2023). STUDI KASUS FATHERLESS : PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN. *Kumara Cendekia*, 11(3), 261–270.
- Nurulwati, Veloo, & Ruslan. (2014). Suatu Tinjauan Tentang Jenis-Jenis Dan Penyebab Miskonsepsi Fisika. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 02(01), 87–95.
- Philip Corran. (2018). Age, Disability And Everyday Mobility In London: An Analysis Of The Correlates Of ‘Non-Travel’ In Travel Diary Data. *Journal Of Transport And Health*, 8, 129. <https://doi.org/10.1016/J.Jth.2017.12.008>
- Pithaloka, D., Taufiq, I., & Dini, M. (2023). Pemaknaan Perempuan Generasi Z Terhadap Maskulinitas Joget Tiktok. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 69–78. <https://doi.org/10.22219/Satwika.V7i1.24793>
- Rahayu, U., & Andalas, M. I. (2020). Dikriminasi Terhadap Perempuan Dalam Novel Sunyi Di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 11–20. <https://doi.org/10.15294/Jsi.V9i1.34213>
- Railpass. (2021). *Japan Train Etiquette: Tips For Understanding Japanese Manners*. Japan Railpass. <https://www.jrailpass.com/blog/japan-train-etiquette>
- Rappler. (2017). *Japan Tests App For Helping Pregnant Women Find Train Seats*. Rappler.Com. <https://www.rappler.com/technology/191120-japan->

- Pregnant-Women-App-Seat-Finder/
 Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender Dalam Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Tantama, J., & Agustiningsih, G. (2018). Studi Paradigma Naratif Walter Fisher Pada Aktivitas “Nongkrong” Di Kalangan Remaja Madya. *Komunikasi Dan Bisnis*, 1(1), 58–74. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JKB/article/view/131/28>
- Utami, R. D., Agung, S., & Sapinatul Bahriah, E. (2017). Analisis Pengaruh Gender terhadap Miskonsepsi Siswa Sman Di Kota Depok Dengan Menggunakan Tes Diagnostik Two-Tier. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 93–102. <http://www.depok.go.id>
- Yaroshenko, Anisimova, Koliesnik, K. (2022). National Strategy For A Barrier-Free Environment: Problems, Tolerance And Implementation. *International Social Work*. <https://doi.org/10.1177/00208728221126002>
- Yoshina Siautta, S., Yuni Widyaningrum, A., & Winda Setyarinata, A. (2020). Selubung Ketidakadilan Peran Gender Dalam Motherhood Pada Film Athirah. *Tuturlogi*, 1(3), 165–183. <https://doi.org/10.21776/Ub.Tuturlogi.2020.001.03.2>
- Yulianto, A., & Permana, J. M. S. (2021). Perbedaan Perilaku Memberikan Tempat Duduk Antara Penumpang Perempuan Dan Laki-Laki Remaja Akhir Di KRL Jabodetabek. *Sebatik*, 25(2), 673–679. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1652>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1, Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi • Administrasi Publik • Administrasi Bisnis • Ilmu Komunikasi
 • Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5091742, 5931800 psw. 159 email: fsiip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	Kein Reys Heralia
NBI	1151900196
Program Studi	Ilmu Komunikasi
Dosen Pembimbing I	A.A.I. Prihandari Satvikadewi, S.Sos., M.Med.Kom
Dosen Pembimbing II	Imasanthi Danadharta, S.Hub.Int., MA
Judul Skripsi	Analisis Netnografi mengenai Miskonsepsi Kesetaraan Gender pada Video Tiktok @eryen

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
1	15/9	LBM → Perbaiki, sesuai rekomendasi pemuliai Gurukul AMK		
		Lanjutkan Kajian Praktis & Teori		
2	20 10 2023	LBM Judul ganti Can hnton munculnya kursi prioritas		Imasanthi
3	20 10 2023	Lanjutkan dg memperbaiki Bab 1, Bab 2 dan mulai dg Metode (bab 3)		
4	31 10 2023	Bab 1 revisi Bab 2 acil		Jene
	23 11 2023	Revisi Kerangka pemikiran		Jene
	08-11-2023	Bab 1-3 - Perbaiki		



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm, Doktor Ilmu Adm
 Gedung : F.101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. (031)-5925982, 5931800 Psw. 159. Email : fisp@untag_sby.ac.id

KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	TANGGAL	MATERI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	7-12-2023	<ul style="list-style-type: none"> - Bab 2 & 3 ACC - Kerangka pemikiran diperbesar size-nya - Bab 4 tambahkan cuplikan video - Lanjutkan bab 4 <p>Bab 1, 2, 3 ACC Bab 4 - #</p>	Perbaiki	

Bimbingan dinyatakan telah selesai,

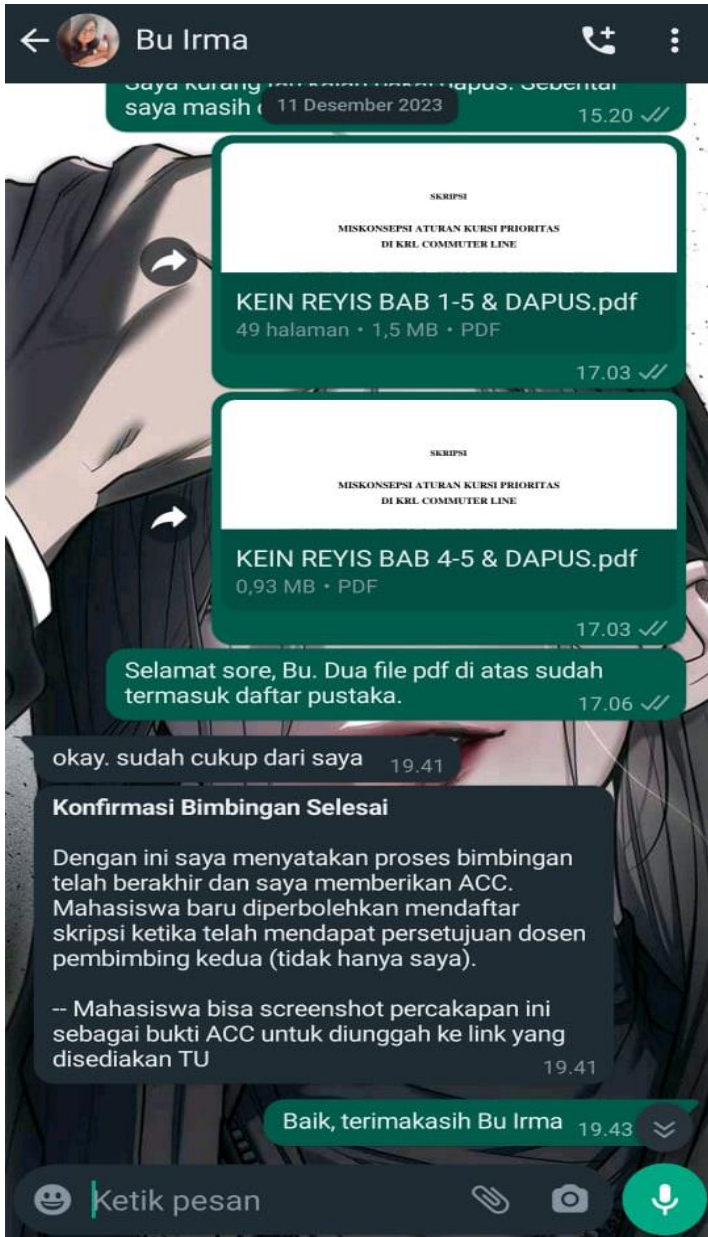
Tanggal :

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I

(A-AI Prihandani Satwikadewi)

()



Lampiran 2, Lembar Revisi Ujian Skripsi

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

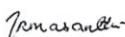
Nama Kein Revis Heralia
NIM 1151900196
Judul Miskonsepsi Aturan Kursi Prioritas di KRL Commuter Line
Hari/ Tanggal Ujian Rabu, 20 Desember 2023

Catatan Perbaikan

1. Redaksional : font, typo, penggunaan huruf kapital harus
ditek lagi
2. Kerangka pemukiman bagian naratif - nya diulangkan saja

Surabaya, 20 - 12 - 2023

Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dan Dosen Penguji 1.



Imasanthi Danadharta, S.Hub.Int., MA
S.Hub.Int., MA



Imasanthi Danadharta,

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi" dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama: Ken Reya Herata
NIM: 1151900196
Judul: Miskonsepsi Aturan Kursi Prioritas di KRL Commuter Line
Hari/Tanggal Ujian: Rabu, 20 Desember 2023

Catatan Perbaikan:

- Pada LBM gambar terlalu banyak
- Sub bab di tulis awal & diberi jarak dari pemisahannya sebelumnya
- Bab A, narate harus lebih detail dan berupa cerita
- Deskripsi objek lebih diceritakan lagi
- Cek outline & pedoman skripsi

Surabaya, 4 Januari 2024

Persetujuan Dosen Penguji 3 Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji 3.


Beta Puspitaning Ayodya, S.Sos., M.A
S.Sos., M.A


Beta Puspitaning Ayodya,
S.Sos., M.A

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Kein Revis Heralia
 NIM : 1151900196
 Judul : Miskonsepsi Aturan Kursi Prioritas di KRL Commuter Line
 Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 20 Desember 2023

Catatan Perbaikan

- TEKNIK PENULISAN SEMIOTIK AS BUKU PELOMOT
- FONDA HARUS MENYESUAIKAN
- REKOMENDASI PERLU DI TAMBAH & DIPERTAJAM

Surabaya, 04-01-2024
 Persetujuan Dosen Penguji 2 Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji 2,


 Drs. Widiyatmo Ekoputro, MA


 Drs. Widiyatmo Ekoputro, MA

Catatan: Bila tidak ada revisi dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi" dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri

Lampiran 3, Surat Keterangan Hasil Turnitin



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN

Nomor: 816/K/LOD/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Yusuf Hariyoko, S.AP., M.AP

NPP : 20110170735

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Kein Reyis Heralla

NBI : 1151900196

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk Bab 1,4,5 skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.

Surat Keterangan ini di berikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran ujian skripsi".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 13 Desember 2023
Kepala Lab. Otoda,

Yusuf Hariyoko, S.AP., M.AP

